

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DALAM
UPAYA MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN
YANG RELIGIUS DI SMP N 13 KOTA BENGKULU**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd) Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH :

YUL KAMRA
NIM. 2173020974

**PROGRAM PASCASARJANA(S2)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

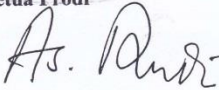
Nama : Yul Kamra
NIM : 2173020974
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya
Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di
SMP N 13 Kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui
<http://smallstools.com/plagiarisme.chekecr>, tesis yang bersangkutan dapat
diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

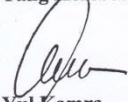
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka
akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2019

Mengetahui
Ketua Prodi


Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197610192007011018

Yang membuat pernyataan


Yul Kamra
NIM. 217 302 0974



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736)53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

"Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di SMP N 13 Kota Bengkulu"

Penulis:

YUL KAMRA
NIM. 2173020974

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Juli 2019

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. H. John Kenedi, SH, M. Hum (Ketua Penguji)	22-7-2019	
2	Dr. Husnul Bahri, M.Pd (Sekretaris)	22-7-2019	
3	Dr. Mus Mulyadi, M.Pd (Anggota)	26/7/2019	
4	Dr. Riswanto, Ph. D (Anggota)	26/7/2019	

Mengetahui
Rektor IAIN Bengkulu

Bengkulu, Juli 2019
Direktur PPs IAIN Bengkulu



Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.MAG, MH
NIP. 19600307 1992 1 001

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640531 199103 1 001

MOTTO

Agama itu sendiri secara menyeluruh adalah akhlak, barang siapa mengungguli dirimu dalam akhlak, berarti ia mengungguli dirimu dalam beragama.
(IbnuQayyim)

Akhlak yang baik adalah berbuat baik kepada orang lain, tidak menyakiti mereka, dan menampakkan wajah ceria.
(Hasan Al-Bashri)

Tunjukkan akhlak yang baik bukan hanya untuk ‘berdakwah’, tapi karena memang itulah yang seharusnya kamu lakukan sebagai seorang Muslim.

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirMu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya. Dengan ini saya persembahkan karya tulis ini untuk:

1. Buat isteriku yang terkasih Ermawati yang telah memberikan berbagai bentuk pengorbanan, Penantian dan kesabaran serta ketulusan hatimu.
2. Buat putra putriku tersayang Muhammad Fatihur Risky, Ummul Qairatunnisa, Wafiq Nurul Azizah yang selalu menambakan kasih sayang, keceriaan dan tawamu setiap waktu akan selalu kurindu
3. Buat Ayahanda tercinta Nawar Gindo Kayo, Cinta dan kasih sayangmu telah memberiku semangat dalam meneruskan cita citamu dan ibunda Sa'diyah yang telah meninggalku di masa kecil, semoga arwahmu di terima disisi Allah SWT.
4. Buat Kakandaku Ustadz drs. Al Bahri, M.Si Curah pendapatmu membawa angin segar dalam aktifitasku
5. Pembimbing I (Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd) dan pembimbing II (Dr. Husnul Bahri, M.Pd) yang telah membimbingku dan selalu memberiku motivasi mulai dari tahap proposal sampai tahap akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan lainnya terutama PAI angkatan 2017 Pascasarjana dan semua pihak yang menjadi teman terbaik
7. Almamater kebanggaanku yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-citaku serta civitas akademik Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Tiada kata yang dapat saya ucapkan selain ucapan tulus Alhamdulillahil'amin demi tercapainya cita-citaku dengan mengharapkan Ridha-Mu Ya Allah Ya Rabbi.

ABSTRAK**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN YANG RELIGIUS DI SMP N 13 KOTA BENGKULU**

Yul Kamra
NIM.2173020974

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 13 Kota Bengkulu dan upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 13 kota Bengkulu. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket serta dokumentasi. Data yang terkumpul dari tehnik tersebut dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan ialah pembiasaan akhlak mulia yang merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter keagamaan serta akhlak mulia peserta didik sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kesadaran beribadah dengan tujuan peserta didik dapat terbiasa berbicara, bersikap, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembiasaan akhlak mulia, peserta didik diharapkan memiliki karakter dan perilaku terpuji baik dalam komunitas kehidupan di sekolah, di keluarga ataupun di masyarakat. Adapun upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius melalui pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 13 Kota Bengkulu ialah: (a) Guru senantiasa memberikan respon secara aktif kepada siswa yang bertanya (b) Ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak positif kepada peserta didik. (c) Ekstrakurikuler keagamaan tidak mengganggu pelajaran di kelas, justru menambah motivasi dan semangat untuk belajar (d) Ekstrakurikuler keagamaan menitikberatkan praktik daripada teori (e) Ekstrakurikuler keagamaan meningkatkan prestasi siswa (f) Siswa setuju untuk diadakannya ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 13 Kota Bengkulu

Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler, Lingkungan Pendidikan Religius

ABSTRACT**IMPLEMENTATION OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN THE
EFFORTS TO DEVELOP THE RELIGIOUS EDUCATION
ENVIRONMENT IN SMP N 13 BENGKULU CITY**

Yul Kamra
NIM.2173020974

The purpose of this study was to find out the forms of implementing extracurricular activities in Bengkulu SMP N 13 and efforts to develop a religious educational environment through the implementation of extracurricular activities in SMP N 13 in the city of Bengkulu. This type of research is field research using a descriptive qualitative approach. Data collection using observation, interviews, questionnaires and documentation. Data collected from the technique was analyzed using data reduction, data presentation and data verification. The validity of the data is obtained using data triangulation. The results of this study indicate that: 1) The form of implementation of religious activities is the habituation of noble character which is an effort carried out by the school on a regular and ongoing basis in building religious character and noble character of students as a process of internalizing religious values and increasing awareness with a purpose students can get used to talking, behaving, and behaving praiseworthy in everyday life. Through noble moral habituation activities, students are expected to have commendable character and behavior both in community life at school, in the family or in the community. The effort to develop a religious education environment through religious extracurricular activities in Bengkulu City Middle School 13 is: (a) The teacher always responds actively to students who ask (b) Extracurricular religion has a positive impact on students. (c) Extracurricular religion does not interfere with classroom learning, it actually increases motivation and enthusiasm for learning (d) Religious extracurricular emphasizes practice rather than theory (e) Religious extracurricular enhances student achievement (f) Students agree to hold religious extracurricular activities in SMP N 13 Kota Bengkulu

Keywords: Extracurricular Activities, Religious Education Environment

الملخص الملخص

تنفيذ الأنشطة الاستثنائية في جهود تطوير بيئة التعليم الديني في المدرسة الثانوية العامة 13 بمدينة بنجكولو

المؤلف:

يول كامرا

الرمز التسجيلي : 217302094

كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة أشكال تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في المدرسة الثانوية العامة 13 بمدينة بنجكولو والجهود المبذولة لتطوير بيئة تعليمية دينية من خلال تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في المدرسة الثانوية العامة 13 بمدينة بنجكولو . هذا النوع من الأبحاث هو البحث الميداني باستخدام النهج الوصفي النوعي . جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والاستبيانات والوثائق. وقد تم تحليل البيانات التي تم جمعها من هذه التقنية باستخدام الحد من البيانات ، وعرض البيانات والتحقق من البيانات. يتم الحصول على صلاحية البيانات باستخدام تليلث البيانات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن شكل النشاط الديني هو تعريف الطلاب بالشخصية النبيلة كعملية لاستيعاب القيم الدينية وزيادة الوعي بالعبادة بهدف أن يعتاد الطلاب على التحدث والتصرف والتصرف الجدير بالثناء في الحياة اليومية. يتمثل الجهد المبذول لتطوير بيئة تعليمية دينية في مدرسة مدينة بنجكولو المتوسطة 13 في إعطاء تأثير على تكوين الشخصية ، لا سيما التركيز في الانضباط الديني والمسؤولية من خلال المناهج الدينية. من ناحية أخرى ، يمكن استخدام المنهج الدراسي الديني كمنتدى لتوجيه هوايات الطلاب ، حيث توجد ميزة إضافية تجعل من السهل تنفيذ عملية استيعاب القيم الدينية الإسلامية نحو تكوين بيئة دينية.

الكلمات المفتاحية : الأنشطة اللامنهجية ، البيئة التعليمية ، الدينية

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apapun dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu,

2019



Yul Kamra
Yul Kamra
NIM. 2173020974

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji hanya milik Allah SWT, Dialah yang menganugrahkan Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan mukzijat yang agung dari baginda Rasulullah untuk umatnya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai manusia pilihan yang telah menerima Al Quran untuk disampaikan kepada umat yang kelak menjadi pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan pertolongan Allah, juga ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak, maka Tesis yang berjudul” Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius di SMP N 13 Kota Bengkulu” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya atas rahmat dan taufiq Allah SWT, dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia ilmu pengetahuan sehingga menimbulkan minat untuk membacanya, terkhusus dapat diterima sebagai tesis penyelesaian tugas akhir.

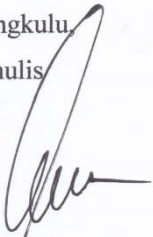
Penulis menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa maupun metodologinya. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangatlah diharapkan guna menyempurnakan kekurangan dan kelemahan tersebut. Kepada semua pihak yang telah membantu saya demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih terkhusus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sirajudin M, M.Ag.M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis, selama penulis mengikuti perkuliahan di IAIN ini.
2. Bapak Prof. Dr. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr. Suradi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I penulisan tesis ini yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan arahan penulisan ini sampai dengan selesai.

5. Bapak Dr. Husnul Bahri M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan masukan yang berarti kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Kepala Sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu dan perangkatnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
7. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah diberikan kepada penulis senantiasa menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca umumnya. Aamiin

Bengkulu
Penulis
2019



Yul Kamra
NIM. 2173020974

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERAETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	10
B. Penelitian Relevan	53
C. Kerangka Pikir	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	61
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	61
C. Sumber Data	62
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian	63

E. Teknik Analisis Data.....	68
F. Teknik Keabsahan Data	71
G. Validitas Data.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	73
B. Deskripsi Hasil Penelitian	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir 60

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	61
TABEL 1.2 Instrumen Observasi.....	64
TABEL 2.1 Data siswa	79
TABEL 2.2 Data Ruang Kelas.....	79
TABEL 2.3 Data Ruang Lainnya.....	79
TABEL 2.4 Data Tenaga Pendidik	80

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah siswa yang setuju dan tidak setuju diadakannya

Ekstrakurikuler Keagamaan 104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.¹

Pendidikan memiliki peran utama dalam pembangunan personal dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian dan keadilan. Dalam mengubah pola pikir masyarakat yang tradisional, diperlukan paradigma pendidikan yang baru, tujuan yang baru, definisi baru tentang kualitas (manusia), inovasi pendekatan, program, dan praktek. Pendidikan harus memenuhi perannya dalam pengembangan manusia sebagai individu dan masyarakat yang berilmu dan berakhlak baik (religius).² Oleh karena itu, semua proses pendidikan perlu diarahkan untuk membentuk akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pesan hadits Nabi yang berbunyi:

¹ Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras. 2012, h.1

² Ambarjaya Beni S, *Psikologi Pendidikan & Penganjuran Teori & Praktek*, (Bandung, Caps Publisher, 2013), h. 32

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya saya (Muhammad) diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”.³

Kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis dan selalu berkembang karena adanya tuntutan akan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Jadi, harus ada usaha sadar yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendidikan, diharapkan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Karena fungsi pendidikan adalah menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Bukan hanya lebih baik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi dalam kepribadian, akhlak, dan tingkah laku. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ramayulis, bahwa pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar dapat menjadi manusia dewasa dalam mencapai tingkat hidup yang penghidupan yang lebih tinggi, terutama dalam hal mental.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, hal ini berarti pendidikan itu akan membentuk seseorang menjadi lebih dewasa baik dalam hal ilmu pengetahuan untuk membentuk kepribadian diri sendiri, maupun dalam mengarungi kehidupan dan mempermudah segala urusannya. Ilmu pengetahuan merupakan bekal seseorang dalam mengarungi kehidupan ini. Terutama ilmu agama Islam, karena dengannya, ilmu dalam berinteraksi dengan Allah, dengan diri sendiri, sesama

³Mawardi Lubis, Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 7

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 13

manusia, maupun dalam berinteraksi dengan makhluk hidup lain di lingkungan sekitar.⁵

Menurut Hasbullah, secara sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan di dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogig berarti bimbingan atau pertolongan yang sengaja diberikan oleh orang dewasa agar peserta didik menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁶

Menurut Jhon Devey yang dikutip Ahmadi dan Uhbiyati, pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.⁷ Dari penjelasan-penjelasan di atas tidak dapat diragukan lagi bahwa betapa pentingnya strategi pendidikan dalam pembangunan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan dibekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan termasuk juga norma kehidupan dan aturan positif lainnya. Pendidikan juga akan menjadikan manusia lebih baik, baik secara lahiriah maupun bathiniah. Bekal yang diperoleh seseorang melalui pendidikan nantinya akan berguna bagi masa depannya, mendatangkan manfaat bagi masyarakat, bangsa, dan untuk seluruh umat manusia di bumi ini. Sedangkan menurut Beni S. Ambarjaya, pendidikan merupakan pengalaman dari seseorang atau kelompok

⁵Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 35

⁶*Ibid.*, h. 36

⁷Ahmadi dan Nur Uhbaiti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 69

untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi yang menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan (*deployment*) bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungan.⁸Tujuan dari pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Menurut pandangan islam, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia agar menjadi manusia yang cerdas, sehat, patuh dan tunduk kepada perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya, sehingga bisa mendapatkan keidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.⁹Apabila lingkungan belajar siswa di kelas terasa menyenangkan, maka diharapkan hasil dari pembelajarannya akan baik pula. Sebaliknya, bila lingkungan belajar siswa di kelas terasa kurang menyenangkan, maka akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang baik. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti gedung sebagai tempat belajar, dan ruang untuk kegiatan lainnya akan menimbulkan penilaian siswa yang kurang baik terhadap suasana lingkungan belajarnya.

Dalam menanamkan sikap yang baik pada setiap siswa-siswinya, tentu setiap lembaga memiliki cara khusus agar lembaga tersebut memiliki kualitas yang tinggi dan tentunya memiliki pengetahuan yang bagus baik itu di bidang umum,

⁸Beni Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori dan Praktek*,(Bandung: Caps Publisher, 2013), h. 7

⁹Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*, Rineke Cipta, Jakarta, 2000, h. 137

maupun dibidang keagamaan, karena lingkungan sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu. Jadi tidak menutup kemungkinan bahwa suatu sekolah menginginkan siswa-siswinya memiliki jiwa yang religius, berperilaku baik, dan mampu meningkatkan perilaku peserta didik yang dulunya bersikap buruk berubah ke arah yang lebih baik. Salah satunya yaitu yang dilakukan di SMP N 13 Kota Bengkulu, yang mana para guru di sekolah ini mengadakan sebetulnya kegiatan tambahan atau disebut juga ekstrakurikuler yang tujuannya untuk membentuk dan menanamkan perilaku yang baik agar tercipta lingkungan pendidikan yang religius.

Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler dan agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis. Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi sekolah, terutama dengan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda, dan kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan sumber daya yang berkualitas. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan diri khususnya pada bidang keagamaan harus diadakan, karena kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memotivasi peserta didik dalam menunjukkan bakat dan minatnya juga dapat membiasakan peserta didik untuk berakhlakul kharimah baik kepada guru, kepada sesama siswa, masyarakat, maupun lingkungan sekitar sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang religius. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan

penelitian ilmiah yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di SMP N 13 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN N 13 Kota Bengkulu telah berupaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius
2. sekolah menginginkan siswa-siswinya memiliki jiwa yang religius, berperilaku baik, dan mampu meningkatkan perilaku peserta didik yang dulunya bersikap buruk berubah ke arah yang lebih baik
3. Guru telah berupaya semaksimal mungkin membentuk siswa-siswi yang berjiwa religius baik dari pengetahuan umum maupun pengetahuan agama
4. Lingkungan religius di SMP N 13 Kota Bengkulu di anggap belum maksimal
5. Kurang kerja sama antara pihak sekolah dan pihak orang tua murid dalam membentuk lingkungan religius di SMP N 13 Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi di atas masalah di atas, batasan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga meskipun pada penelitian ini dilampirkan berbagai macam ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP N 13 Kota Bengkulu, ekstrakurikuler keagamaanlah yang menjadi pembahasan, perhatian, dan pengamatan utama dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 13 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius Melalui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 13 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 13 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui upaya mengembangkan lingkungan Pendidikan yang Religius melalui pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 13 Kota Bengkulu

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai upaya untuk memberikan sumbangan terhadap lembaga pendidikan khususnya SMP N 13 Kota Bengkulu
 - b. Sebagai bahan masukan bagi obyek penelitian untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan Ekstarkulikuler agar tercipta lingkungan yang religius di SMP N 13 Kota Bengkulu

- c. Memberikan gambaran terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menjadikan SMP N 13 menjadi lingkungan yang religius
- d. Memberikan dorongan bagi kepala sekolah, guru, dan siswa agar dapat mempertahankan prestasi yang telah diraih serta dapat meningkatkan berbagai kegiatan yang benar-benar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang religius.
- e. Menjadi pedoman bagi sekolah lain agar mampu menciptakan siswa yang sopan santun dan memiliki nilai religius yang tinggi baik di sekolah maupun di masyarakat.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna :

- a. Sebagai syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan sarjana Starata Dua (S2) di Program Pascasarjana IAIN Bengkulu
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 13 Kota Bengkulu
- c. Bagi SMP N 13 Kota Bengkulu, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dan bahan evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstarkulikuler dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dan memberi gambaran dalam penelitian ini, maka peneliti mensistematiskan pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Identifikasi Masalah,

Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori terdiri Kajian Teori, Penelitian Relevan dan Kerangka Berpikir

BAB III Metode Penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subyek dan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data dan Teknik Analisa Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Program Ekstrakurikuler

a. Pengertian Program Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan dua suku kata yang mempunyai satu makna. Untuk mengetahui maknanya, maka dapat dilihat dari arti masing-masing suku kata. Secara terminologi, dalam kamus disebutkan bahwa “ekstra adalah bentuk terikat di luar, ekstrakurikuler adalah tambahan di luar yang resmi, gaji, sangat, luar biasa. Adapun yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kegiatan tambahan yang praktis yang lebih mendalam dan mendetail tentang ahli keterampilan dan kemampuan. Sedangkan “kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum” Adapun yang dimaksud ialah pelajaran secara praktis dan sistematis. Secara bahasa, ekstrakurikuler adalah tambahan belajar di luar kurikulum resmi atau dapat dipahami bahwa materi pelajaran ekstrakurikuler tidak bisa lepas dari cabang mata pelajaran yang ada disuatu sekolah, karena sifatnya sebagai tambahan dari kurikulum sekolah.¹⁰

Secara terminologi, banyak para ahli yang menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya yang disampaikan Surya Subroto “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, agar bisa memperkaya dan memperluas

¹⁰Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*, Rineke Cipta, Jakarta, 2000, h. 145

wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.¹¹ Dalam pandangan ini, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler bisa saja jauh dari materi pelajaran di sekolah, dengan syarat dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan siswa, tentunya tidak boleh mengganggu jam pelajaran resmi. Karena itulah kegiatan ini disebut ekstrakurikuler yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu “kegiatan yang dijalankan di luar jam pelajaran”¹² dalam artian segala bentuk pelajaran yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik diluar jam pelajaran resmi bisa disebut ekstrakurikuler.¹³ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran biasa, yang dilakukan sekolah dengan menunjuk seorang guru atau seseorang sebagai pembina atau pelatih, untuk meningkatkan motivasi dan kreatifitas anak atas dasar kebutuhan, minat, bakat, atau hobi siswa. Berarti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran agama yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan motivasi dan kreatifitas keagamaan anak atas dasar kebutuhan, minat, bakat dan hobi siswa di sekolah tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pekerjaan yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan pramuka diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah

¹¹ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 271

¹² Depag, *Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (2004), h. 31

¹³ Depag, *Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, h. 149

dengan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Perbedaan itu ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah untuk melaksanakannya.¹⁴

Menurut Suharsimi Ak yang dikutip oleh Suryo Subroto, yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai macam keterampilan dan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Lain halnya menurut Beni S. Ambarjaya, pendidikan ekstrakurikuler adalah pendidikan yang bersifat non formal, dimana pendidikan non formal adalah segala kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan. Pendidikan non formal/ekstrakurikuler ini dilakukan secara mandiri atau merupakan kegiatan penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.¹⁵ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

¹⁴ Ambarjaya Beni S, *Psikologi Pendidikan & Penganjuran Teori & Praktek*, (Caps Publisher, Bandung, 2013), h. 39

¹⁵ Ambarjaya Beni S, *Psikologi Pendidikan & Penganjuran Teori & Praktek*, h. 6

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Karena itu kegiatan ini perlu diprogram secara baik dan didukung oleh semua guru.¹⁶ Sedangkan untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan intra, maka di sekolah-sekolah dibuka kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dan biasanya bersifat optimal (tidak wajib). Karena kegiatan-kegiatan dijalankan di luar jam pelajaran yang bersangkutan dengan agama, maka namanya disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) keagamaan. Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik, dalam konteks pendidikan nasional hal itu dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan antara lain: pesantren kilat, tadarus, shalat berjamaah, shalat taraweh, latihan dakwah, baca tulis Al-Qur'an, pengumpulan zakat dan lain-lain atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan lain misalnya: latihan nasyid, seminar dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran agar menambah wawasan, pengetahuan, serta mengasah kemampuan bakat dan minat siswa dalam bidang agama.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Menurut Suryo Subroto, kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian

¹⁶ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Mandar Maju. 1992). h. 128

siswa.¹⁷ Adapun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan minat dan bakat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenali serta membedakan antara hubungan suatu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Tujuan ekstrakurikuler yaitu dirumuskan secara formal pada kegiatan kurikuler yang ada pada lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler lebih mengacu kepada mata pelajaran namun dibedakan sesuai dengan jenjang pendidikan.¹⁸ Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kurikuler. Jadi ruang lingkup ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya, serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan kurikuler.¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi atas dua jenis, yaitu ekstrakurikuler yang bersifat rutin dan bersifat periodik. Ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus seperti

¹⁷Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* h. 43

¹⁸Ramayulis, *Ilmu Islam, Kalam Mulia*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008), h. 57

¹⁹Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

latihan volly, sepak bola, dan sebagainya. Sedangkan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olah raga dan sebagainya. Banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler yang langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa diantaranya adalah PAI, seni musik, drama, olahraga, publikasi dan klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub ini biasanya mempunyai seorang penasehat atau seorang guru yang bertanggung jawab atas mata pelajaran serupa. Kemudian ada pula klub atau organisasi yang tidak berhubungan langsung dengan mata pelajaran seperti klub piknik, pramuka, dan lain-lain. Biasanya semua klub dan organisasi itu mempunyai penasihat dan program yang disetujui oleh kepala sekolah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis dari kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua, yaitu:²⁰

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus periode tertentu. Untuk menyelesaikan suatu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

c. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No.39 Tahun 2008, adalah sebagai berikut:

²⁰ Ambatjaya Beni S, *Psikologi Pendidikan & Penganjuran Teori & Praktek*, h. 43

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati, hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.²¹

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi di antaranya yaitu:

- a) Fungsi Pengembangan Fungsi pengembangan adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas anak didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka
- b) Fungsi Sosial Fungsi sosial adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial anak didik.
- c) Fungsi Rekreatif Fungsi rekreatif merupakan fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi anak didik, yang menunjang proses perkembangan
- d) Fungsi Persiapan Karier Fungsi persiapan karier yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier anak didik.²²

²¹ Jamal Ma'mur Asmani. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. (Yogyakarta: Divapers, 2012), h.154

d. Prinsip-Prinsip Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam penyusunan program ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan keadaan siswa dan materi kurikulum resmi, sehingga dalam menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler hendaknya siswa juga harus dilibatkan, dengan harapan kegiatan tersebut benar-benar sesuai dengan yang kebutuhan, minat, bakat dan hobi mereka. Dengan kata lain tidak ada kegiatan ekstrakurikuler tanpa melihat keinginan atau kecenderungan siswa, atau bahkan berdasarkan pertimbangan dari pihak sekolah dengan melihat keadaan siswa-siswanya. Kecenderungan dalam islam lebih tepat disebut dengan fitrah karena kecenderungan tersebut datang dengan sendirinya tanpa dibuat atau melalui upaya sadar sebelumnya.²³ Dengan demikian, kegiatan ekstra keagamaan itu tidak bisa lepas dari penyempurnaan fitrah atau kecedrungan dari siswa-siswi di sekolah. Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dibentuk dan dilaksanakan untuk menggali minat dan bakat siswa pada bidang tertentu.²⁴ Oleh karena itu dalam perencanaanya harus melibatkan siswa yang akhirnya dapat membantu mewujudkan ekstrakurikuler yang benar-benar mereka inginkan. Dalam mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya para guru dan pembina memperhatikan hal-hal sebagai berikut:²⁵

- a) Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.

Dengan memberikan pengayaan bagi siswa yakni kegiatan ekstrakurikuler itu sesuai dengan hobi, minat, dan bakat dari pada siswa itu sendiri. Jika tidak

²² Jamal Ma'mur Asmani. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, h.152

²³ Ambarjaya Beni S, *Psikologi Pendidikan & Penganjuran Teori & Praktek*, h. 47

²⁴ Gustian, Indra, *Metode Pendidikan Agama*, (Kalam Mulia, Jakarta, 2005), h. 75

²⁵ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

demikian, maka kegiatan tersebut akan dapat menghambat dan mengurangi kemampuan siswa dalam menyerap dan menerima materi pelajaran pokok (resmi), yang berarti kegiatan tersebut telah membebani siswa

- b) Tidak terlalu membebani siswa.
- c) Manfaatkan potensi alam lingkungan

Memanfaatkan alam lingkungan yaitu sedapat mungkin kegiatan tersebut memanfaatkan segala fasilitas sekolah yang ada. Dan dalam memanfaatkan fasilitas tersebut, tidak boleh mengganggu waktu belajar resmi, artinya harus ada waktu lain untuk menggunakannya. Seperti kegiatan ekstra keagamaan, dapat menggunakan masjid, atau tempat-tempat lain yang tidak mengganggu pelajaran pokok

- d) Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha, yaitu materi yang diberikan dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia nyata di lapangan, misalnya ekstra olahraga bermanfaat bagi siswa untuk menjadi atlet dan ekstrakurikuler komputer dapat memberikan bekal bagi siswa dalam mencari pekerjaan di masa yang akan datang. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan objektifitas kegiatan tersebut dalam membantu sekolah menjalankan fungsinya sebagai kegiatan formal, karena menurut Suryo Subroto, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat. Tidak hanya bermanfaat terhadap siswa juga bagi efektifitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Akan tetapi semua itu akan mendapat terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya, khususnya pengaturan dan kedisiplinan siswa serta pembinanya. Biasanya mengatur siswa di luar jam pelajaran jauh lebih sulit di banding mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan banyak pihak, dan memerlukan peningkatan administrasi yang tinggi. Tujuannya untuk memberikan pengarahan dan pembinaan agar kegiatan itu tidak mengganggu atau bahkan merugikan aktifitas akademis. Artinya kegiatan ekstrakurikuler harus melibatkan orang dewasa yang mempunyai keahlian tertentu dan pandai mengatur dan mengarahkan ekstrakurikuler tersebut.²⁶

e. Manfaat dan Prinsip-Prinsip Program Ekstrakurikuler

1) Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah tentunya harus bisa membawa manfaat, baik bagi siswanya sendiri, sekolahnya, maupun membawa manfaat bagi masyarakat luas. Secara terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa :

- a) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru.

²⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Rajawali Pers, Jakarta, 2009), h. 171

- b) Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama, dan kemandirian.
- c) Membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
- d) Untuk memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.
- e) Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.
- f) Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa siswa.
- g) Untuk memberikan kesempatan siswa untuk bergaul dengan yang lain.
- h) Untuk memperluas interaksi siswa.
- i) Untuk mendalami dan melatih kapasitas kreatifitas siswa.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi perkembangan kurikulum ;

- a) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas.
- b) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum.
- c) Memberikan tambahan kesempatan bimbingan kelompok ataupun individu.
- d) Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat :

- a) Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik serta dapat berhubungan baik dengan masyarakat.
- b) Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan dorongan mereka terhadap sekolah.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah :

- a) Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih kreatif antara personil dan penanggung jawab akademis siswa.
- b) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa devisi di sekolah.
- c) Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.

2) Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna dalam Suryosubroto prinsip program ekstrakurikuler adalah:²⁷

- a) Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program
- b) Kerjasama dalam tim adalah fundamental
- c) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d) Proses adalah lebih penting dari pada hasil
- e) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa
- f) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
- g) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya
- h) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaiknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid

²⁷ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h 275

- i) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Sementara itu, prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Jamal Ma'mur, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat anak didik
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh anak didik
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan anak didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan anak didik
- 5) Etos Kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat anak didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

f. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang memfasilitasi pengembangan diri peserta didik dan dapat dilaksanakan di luar jam sekolah maupun di jam sekolah. Menurut Popi Sopiati dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada hal-hal sebagai berikut:

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. (Yogyakarta: Divapers, 2012), h.153

- a) Kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi kegiatan keagamaan, olah raga, seni dan budaya, berorganisasi, wirausaha, dan kegiatan sosial lainnya
- b) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh pembimbing dan harus dipertanggung jawabkan kepada kepala sekolah
- c) Setiap peserta didik memiliki hak yang sama dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya masing-masing.
- d) Keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab bersama antar pihak-pihak sekolah
- e) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pembentukan antara lain: olah raga, sosial, dan kesenian di sekolah. Pengaturannya dilakukan oleh pengurus osis dibawah bimbingan petugas penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler.²⁹

g. Jenis kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik.³⁰ Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voley, latihan sepak bola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olah raga dan sebagainya. Menurut Oteng Sutisna ada beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

²⁹ Popi Sopiadin. 2010. Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. (Bogor: Ghia Indonesia), h. 101

³⁰ Amir Daien, *Evaluasi Pendidikan (Penilaian hasil-hasil belajar)*, (Malang: IKIP Malang, 1988), h. 24

- a. Organisasi murid seluruh sekolah
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
- c. Kesenian; tari-tarian, band, karawitan, vocal group
- d. Klub-klub hoby: fotografi, jurnalistik
- e. Pidato dan drama
- f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, Klub IPS, dan seterusnya)
- g. Publikasi sekolah (koran sekolah, buk tahunan sekolah dan sebagainya)
- h. Atletik dan olahraga
- i. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya). Lebih lanjut di kemukakan oleh Oteng Sutisna bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tatapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa diantaranya adalah seni musik/ karawitan, drama, olah raga, publikasi dan klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub ini biasanya mempunyai seorang penasihat seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa. Ada klub-klub dan organisasi yang tidak berhubungan langsung dengan mata pelajaran seperti klub-klub piknik, pramuka dan lain-lain. Biasanya semua klub dan organisasi itu mempunyai penasehat dan program kegiatan yang disetujui oleh kepala sekolah.

Menurut Hadari Nawawi jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Pramuka sekolah
- b. Olah raga dan kesenian

- c. Kebersihan dan keamanan sekolah
- d. Tabungan Pelajar dan Pramuka (Tapelpram)
- e. Majalah sekolah
- f. Warung/kantin sekolah
- g. Usaha kesehatan sekolah

Menurut DEPDIBUD kegiatan ekstrakurikuler dibagi mejadi dua jenis, yaitu: 1) Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya: karyawisata, bakti sosial,dan lain-lain 2) Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya.

Menurut Suryosubroto secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler ialah sebagai berikut:³¹

- a. Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR)
- b. Pramuka
- c. PMR/UKS
- d. Koperasi sekolah
- e. Olahraga
- f. Kesenian tradisional/modern
- g. Cinta alam dan lingkungan hidup
- h. Peringatan hari-hari besar
- i. Jurnalistik
- j. PKS.

³¹ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h 275

Berdasarkan uraian diatas dapat disederhanakan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua, yaitu: Pertama, Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voley, latihan sepak bola dan sebagainya. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olah raga dan sebagainya.

2. Upaya Mengembangkan Lingkungan pendidikan

Dalam mengembangkan ekstrakurikuler maka tidak bisa terlepas dari upaya mengembangkan lingkungan pendidikan. Secara umum, lingkungan dapat diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.³² Lingkungan (environment) ini meliputi semua kondisi dalam dunia ini dan dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kita. Jadi lingkungan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi individu. Segala sesuatu yang mempengaruhi itu mungkin berasal dari dalam diri individu (internal environment), dan mungkin juga berasal dari luar diri individu (*External environment*). Dalam hal ini, individu bisa berbentuk orang atau lembaga. Lingkungan bagi seseorang sebagai individu adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam dirinya (fisik dan psikis) dan sesuatu yang berada

³² Ahmadi, Abu dan Nur Uhbaiti, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta, 2001), h. 96

di luar dirinya seperti alam fisika (non manusia) dan manusia. Lingkungan merupakan faktor yang yang sangat mempengaruhi praktek pendidikan. Lingkungan pendidikan sebagai lingkungan tempat dimana berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial.³³

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganah anak didik hidup berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antar lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari inilah hukum alam yang dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik. Selama masa hidupnya, anak didik tidak dapat menghindari diri dari lingkungannya dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap pembelajaran anak didik di sekolahnya.

Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika) yang dikutip oleh Hasbullah, yang dimaksud dengan lingkungan (environment) meliputi kondisi dan alam dunia ini dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process*. Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun lingkungan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak, itu dapat mempengaruhinya.³⁴

Menurut Zakiah Daradjat, dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam.

³³ Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), h. 105

³⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 32

Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejah manakah seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya. Selanjutnya, dia juga menjelaskan bahwa pengetahuan tentang lingkungan, bagi para pendidik merupakan alat untuk dapat mengerti, memberikan penjelasan dan mempengaruhi anak secara lebih baik. Misalnya, anak manja biasanya berasal dari lingkungan keluarga yang anaknya tunggal atau anak yang nakal di sekolah umumnya di rumah mendapat didikan yang keras atau kurang kasih sayang dan mungkin juga karena kurang mendapat perhatian gurunya.

Pendidikan atau dalam bahasa arab tarbiyah dari sudut pandang etimologi berasal dari tiga kelompok kata yaitu 1). Rabaa yarbuu yang berarti bertambah dan bertumbuh, 2). Rabiya yarba yang berarti menjadi besar, 3). Rabba yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga, dan memelihara. Pendidikan harus dipahami sebagai suatu proses. Proses yang sedang mengalami pembaruan atau perubahan ke arah yang lebih baik.³⁵

a. Macam-Macam Lingkungan Pendidikan

Dalam kegiatan pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam

³⁵ Jasa Ungguh Muliawan, Pendidikan Islam Integratif, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), cet. ke-1, h. 99

pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun didalamnya terdapat faktor-faktor yang mendidik. Pergaulan semacam itu dapat terjadi dalam:³⁶

- a. Hidup bersama orang tua, nenek, kakek, atau adik dan saudara-saudara lainnya dalam suatu keluarga
- b. Berkumpul dengan teman-teman sebaya
- b. Bertempat tinggal dalam satu lingkungan kebersamaan di kota, di desa, atau dimana saja.

Diantara ketiga pergaulan diatas, sudah jelas Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling awal yang kemudian dilengkapi dengan lingkungan pendidikan di sekolah dan lingkungan masyarakat secara lebih luas. Demikian pula kebudayaan seperti bahasa, adat istiadat, kebiasaan, hasil seni, peraturan, merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh yang cukup berarti bagi perkembangan individu.

Menurut Ki Hajar Dewantara, ada tiga lingkungan yang dapat mempengaruhi anak didik untuk mendapatkan pendidikan atau disebut dengan Tri Pusat pendidikan. Ketiga lingkungan itu ialah :

- a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, dan lingkungan yang paling utama yang dialami oleh anak serta sebagai lembaga pendidikan utama bagi anak. Yang mana orang tua sebagai pendidik, penanggung jawab, memelihara, merawat, dan melindungi anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan

³⁶ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, h. 63

pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah, anak mendapat didikan dan bimbingan pertama kali dari orang tuanya. Dan dikatakan pendidikan utama dikarenakan sebagian besar hidupnya berada dalam lingkungan keluarga, sehingga anak banyak mendapatkan pendidikan dari keluarganya. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai landasan bagi pendidikan akhlak dan pemahaman terhadap agama. Sifat dan tabiat anak sebagian besar di ambil dari orang tuanya.

Di dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, dinyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak serta tanggung jawab dari kedua orang tuanya untuk memelihara dan mendidik dengan sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua mendidik anak berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat hidup dengan mandiri, bahkan menurut pasal 45 ayat 2 Undang-Undang Perkawinan ini, kewajiban dan tanggung jawab orang tua akan kembali apabila perkawinan keduanya putus karena suatu hal. Maka anak ini kembali dalam tanggung jawab kedua orang tuanya.

Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu,

keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada tuhan sebagai perwujudan hidup yang tertinggi.³⁷

Menurut Uyoh Sadullah, keluarga merupakan sekelompok manusia yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum kawin. Jadi, keluarga sebagai lembaga pendidikan hanya terdiri dari dua orang tua (ayah dan ibu) yang akan menjadi pendidik, dan anak-anak akan menjadi peserta didik. Pendidikan dalam keluarga berlangsung secara wajar dan informal, serta melalui media permainan. Keluarga merupakan dunia anak yang pertama, yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadap hidupnya. Di dalam keluarga, anak akan membentuk konsepsi tentang pribadi dirinya yang baik dan tidak baik. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi dirinya, tetapi juga dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitar.³⁸

b. Lingkungan Sekolah

Dalam menempuh pendidikan, anak tidak hanya mendapat ilmu dari orang tua saja. Oleh karena itu anak juga harus mendapatkan ilmu pengetahuan dari sekolah. Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak selama mereka diserahkan kepadanya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu :

- 1) Sekolah membantu orang tua mengajarkan kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
- 2) Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang tidak diberikan di rumah.

³⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 39

³⁸ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Raden Fatah Palembang Pers, Palembang, 2008), h 124.

- 3) Sekolah melatih anak-anak untuk memperoleh keterampilan dalam membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan anak.
- 4) Sekolah juga memberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, dan pembelajaran lain yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak.

Berkenaan dengan adanya fungsi dari sekolah sebagai lembaga pendidikan inilah, maka sekolah memiliki sifat sebagai berikut :

- 1) Tumbuh sesudah keluarga
- 2) Lembaga pendidikan formal
- 3) Lembaga pendidikan yang bersifat kodrati

Disamping itu, pendidikan sekolah juga memiliki ciri-ciri khusus, yaitu:

- 1) Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki kebutuhan hierarki.
- 2) Usia siswa (anak didik) di suatu jenjang relative homogeny.
- 3) Waktu pendidikan relative lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- 4) Isi pendidikan (materi) lebih banyak yang bersifat akademis dan umum.
- 5) Mutu pendidikan sangat di tekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.

Lingkungan sekolah merupakan pendidikan utama yang kedua. Yang mana siswaswi, guru, administrator, secara teratur dan terencana dengan baik.³⁹ Usaha pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga.

³⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 34

Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Sekolah diselenggarakan secara formal.⁴⁰ Di sekolah anak akan belajar apa yang ada dalam kehidupan, atau dengan kata lain sekolah harus memiliki kehidupan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah tidak boleh dipisahkan dari kehidupan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan budayanya. Dalam kehidupan moderen, sekolah merupakan suatu keharusan karena tuntutan-tuntutan yang diperlukan bagi perkembangan anak tidak memungkinkan akan dapat dilayani oleh keluarga. Materi yang diberikan di sekolah berhubungan langsung dengan perkembangan pribadi anak, diisi dengan nilai, norma dan keagamaan, berhubungan langsung dengan perkembangan sains dan teknologi, serta penguasaan kecakapan-kecakapan tertentu yang langsung dapat dirasakan dalam pengisian tenaga kerja.⁴¹ Dewasa ini, manusia telah mengalami banyak mengalami perubahan yang mendasar. Sejarah perkembangan kehidupan manusia telah mengalami kemajuan-kemajuan di seluruh aspek kehidupannya. Dalam aspek pendidikan, ternyata keluarga tidak lagi memadai untuk menjadi satu-satunya lembaga yang menjalankan fungsi pendidikan. Efektifitas keluarga selaku lembaga pendidikan, untuk sebagiannya diserahkan kepada sekolah. Sekolah kini telah menjadi alternatif utama, karena sistem administrasi moderennya sebagai sarana pembelajaran. Sekolah di anggap sebagai sebuah sistem yang secara khusus terkait dengan proses belajar mengajar atau proses pendidikan.⁴²

⁴⁰ Ahmadi, Abu dan Nur Uhbaiti, h. 104.

⁴¹ Uyoh Syadullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 64

⁴² Abdullah Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Adinata, 2009), h. 25

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga berperan penting terhadap pendidikan. Masyarakat adalah segolongan manusia yang mendiami suatu tempat yang hidup rukun dan damai dengan mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah digariskan oleh kultur dan budaya mereka. Ideologi pandangan hidupnya senantiasa dijunjung tinggi karena itu merupakan ukuran dan acuan dalam setiap permasalahan yang timbul.⁴³ Berikut ini adalah beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan:⁴⁴

- 1) Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah
- 2) Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- 3) Masyarakat menyediakan tempat pendidikan seperti gedung – gedung museum, perpustakaan, panggung-panggung kesenian, kebun binatang, dan sebagainya
- 4) Masyarakat menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Seperti petani, peternak, saudagar, polisi, dokter dan sebagainya
- 5) Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar. Disamping buku-buku pelajaran yang banyak sekali, antara lain seperti aspek alami industri, perumahan, transportasi, perkebunan, pertambangan, dan sebagainya.

⁴³ Muhammad AR, *Pendidikan Di Alaf Baru: Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidika*, h. 65

⁴⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 100-101

3. Fungsi Lingkungan Pendidikan

Lingkungan sangat menunjang terhadap suatu kegiatan, termasuk dalam kegiatan pendidikan. Karena tidak ada satupun tempat kegiatan yang tidak memerlukan tempat dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Sebagai lingkungan pendidikan, ia mempunyai fungsi antara lain, menunjang terjadinya proses belajar mengajar secara aman, tertib dan berkelanjutan. Untuk itu, Al-Qur'an memberi isyarat tentang pentingnya menciptakan suasana saling tolong menolong, saling menasihati dan seterusnya agar kegiatan yang dijalankan manusia dapat berjalan dengan baik. Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam menjelaskan tentang fungsi dari beberapa lingkungan pendidikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu:⁴⁵

1) Fungsi Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan

Terciptanya keluarga yang terjadi melalui proses perkawinan dua makhluk berlainan jenis dalam pandangan Al-Qur'an dianggap sebagai sesuatu yang suci dan tidak sepatasnya dijadikan sarana untuk bermain-main atau pemuas hawa nafsu biologis seksual semata-mata, melainkan digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan mulia, seperti membina kasih sayang, tolong menolong, mendidik anak, berkreasi, berinovasi. Dengan demikian, keluarga amat berfungsi dalam mendukung terciptanya kehidupan yang beradab. Ia merupakan landasan dari bagi terwujudnya masyarakat beradab. Tanpa landasan itu, akan menyebabkan kekacauan dalam masyarakat. Secara keseluruhan rumah memeperlihatkan fungsinya yang bermacam-macam, seperti tempat ibadah, tempat tinggal anggota

⁴⁵ Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 165

keluarga, dan tempat menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Dengan demikian secara normative, keluarga dengan rumah sebagai tempat tinggalnya dapat dipergunakan sebagai lingkungan pendidikan yang pertama. Dari beberapa fungsi diatas, masih dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman, misalnya rumah sebagai rekreasi, olah raga, latihan kerja dan sebagainya. Namun demikian, fungsi rumah sebagai tempat belajar, nampaknya lebih ditujukan untuk anggota keluarga yang bersangkutan, dan bukan untuk umum.

Hasbullah dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Ilmu Pendidikan menjelaskan fungsi sekolah keluarga dalam pendidikan, yaitu:⁴⁶

- 1) Pengalaman pertama Masa kanak-kanak Pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya. Keluarga tidak hanya mempunyai kewajiban untuk memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, akan tetapi keluarga juga mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak Suasana di dalam keluarga merupakan suasana yang diliputi dengan kasih rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram, suasana percaya mempercayai. Oleh karena itu, melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik.

⁴⁶ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet ke-10, h. 39-43.

- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasardasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Memang biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif, yakni penyamaran diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam pembentukan kepribadian.
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, keberhasilan, dan keserasian dalam segala hal.
- 5) Peletakkan dasar-dasar keagamaan Masa kanak-kanan adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga. Anak-anak seharusnya dibiasakan ikut serta ke masjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah-ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak.

2) Fungsi Lingkungan Sekolah Terhadap Pendidikan

Lingkungan sekolah diadakan sebagai kelanjutan dari lingkungan keluarga. sekolah berfungsi sebagi pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah

memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak – anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.⁴⁷ Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada Pasal 13 ayat (1) disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajarkan serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya.⁴⁸ Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut:

- 1) Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, diantara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- 2) Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah.
- 3) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

Selain itu, fungsi sekolah itu sebagaimana di perinci oleh Suwarno dalam bukunya Pengantar Umum Pendidikan yang dikutip oleh Hasbullah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan. Disamping bertugas untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, fungsi sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah

⁴⁷ Zuhairini dkk, Filsafat Pendidikan Islam, h. 179

⁴⁸ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, h. 129.

menyampaikan kecerdasan. Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral.

- 2) Spesialisasi. Diantara ciri semakin meningkatnya kemajuan masyarakat ialah semakin bertambahnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial yang melaksanakan tugas tersebut.
- 3) Efisiensi. Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi dibidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.

Jadi dapat kita lihat, bahwasannya sekolah berperan penting dalam mendidik anak kearah yang lebih baik, baik itu tentang keagamaan, pengetahuan, dan yang lainnya. Selain dari sekolah, keluarga juga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada anak, karena keluarga merupakan lingkungan tempat peserta didik tinggal dan lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga.. Sehingga lingkungan keluarga mempunyai peran dalam memberikan pendidikan agama, dan pengetahuan lainnya terhadap anak.

Setiap sekolah tentunya mempunyai cara-cara sendiri dalam menyampaikan atau menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa Islami atau religius, karena lingkungan yang religius merupakan lingkungan yang dianggap nyaman dan baik bagi masyarakat dan khususnya untuk anak didik.⁴⁹ Karena disamping anak didik menjadi semangat belajar, anak juga mempelajari ilmu agama dengan baik dan mampu menjadikan ilmu agama sebagai pengetahuannya. Oleh karena itu, bisa dikatakan setiap sekolah melakukan berbagai kegiatan yang bisa menciptakan

⁴⁹ Subroto Suryo. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta : Rineke Cipta UUD Sisdiknas). 2003

lingkungan yang religius, seperti halnya yang diuraikan dalam penelitian ini yaitu dengan mengadakan kegiatan tambahan di sekolah atau dengan nama lain kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah sebagai tempat belajar sudah tidak dipersoalkan lagi keberadaannya. Dalam al-Qur'an tidak ada satupun kata yang secara langsung menunjukkan pada arti sekolah, yaitu madrasah. Tetapi sebagai akar dari kata madrasah yaitu darasa di dalam al-Qur'an dijumpai sebanyak enam kali. Kata-kata darasa dalam al-Quran diartikan bermacam-macam antaranya:⁵⁰

1) Mempelajari Sesuatu

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ وَ لِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَ لِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: "Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui." (Q.S., Al-An'am [6]: 105)⁵¹

2) Mempelajari Taurat

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَرِثُوا الْكِتَابَ يَأْخُذُونَ عَرَضَ هَذَا الْأَدْنَىٰ وَيَقُولُونَ سَيُغْفَرُ لَنَا وَإِنْ يَأْتِهِمْ عَرَضٌ مِّثْلَهُ يَأْخُذُوهُ أَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِمْ مِيثَاقُ الْكِتَابِ أَنْ لَا يَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوا مَا فِيهِ وَالْأَخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: 'Maka datanglah sesudah mereka generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini, dan berkata: "Kami akan diberi ampun". dan kelak jika datang kepada mereka harta benda dunia sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambilnya (juga). Bukankah Perjanjian Taurat sudah diambil dari mereka, Yaitu bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah kecurial yang benar, Padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya?. dan kampung akhirat itu lebih bagi mereka yang bertakwa. Maka Apakah kamu sekalian tidak mengerti?" (Q.S., Al-A'raf [7]: 169)⁵²

⁵⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 171

⁵¹ Q.S., Al-An'am [6]: 105

⁵² Q.S., Al-A'raf [7]: 169

3) Perintah Agar Mereka (Ahli Kitab) Menyembah

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: "Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani[208], karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya." (Q.S., Ali Imran [3]: 79)⁵³

4) Pertanyaan Kepada Kaum Yahudi

أَمْ لَكُمْ كِتَابٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ

Artinya: " Atau Adakah kamu mempunyai sebuah kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu membacanya?". (Q.S., Al – Qalam [68]: 37)⁵⁴

5) Informasi Tentang Allah Tidak Pernah Memberikan Kepada Suatu Kitab Yang Mereka Pelajari (Baca)

وَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ كُتُبٍ يَدْرُسُونَهَا وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِنْ نَذِيرٍ

Artinya: "Dan Kami tidak pernah memberikan kepada mereka Kitab-Kitab yang mereka baca dan sekali-kali tidak pernah (pula) mengutus kepada mereka sebelum kamu seorang pemberi peringatanpun." (Q.S., Saba' [34]: 44)⁵⁵

Dari keterangan tersebut, jelas sekali bahwa kata darasa yang merupakan akar kata dari madrasah sebagai tempat belajar atau tempat mempelajari suatu sejalan dengan semangat Al-Qur'an yang senantiasa menunjukkan bahwa kepada umat

⁵³ Q.S., Ali Imran [3]: 79

⁵⁴ Q.S., Al – Qalam [68]: 37

⁵⁵ Q.S., Saba' [34]: 44

manusia agar mempelajari sesuatu. Suwarno juga menjelaskan tentang fungsi sekolah dalam bukunya Pengantar Umum Pendidikan yang dikutip dari buku Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan, adalah sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
- 2) Spesialisasi, artinya sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran
- 3) Efisiensi, karena sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien
- 4) Sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Karena, bagaimanapun pada akhirnya dia berada di masyarakat
- 5) Konservasi dan transmisi kultural, yaitu memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultural) kepada generasi muda.
- 6) Transisi dari rumah ke masyarakat, ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orang tua, maka memasuki sekolah ia akan mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.
- 3) Fungsi Lingkungan Masyarakat terhadap Pendidikan

Menurut Ari H Gunawan, Masyarakat berfungsi sebagai penerus budaya dari generasi ke generasi selanjutnya secara dinamis, sesuai situasi dan kondisi serta

⁵⁶ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, h. 50-51

kebutuhan masyarakat, melalui pendidikan dan interaksi sosial. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi, seperti bayi yang harus menyesuaikan diri dengan saat-saat minum asi, kemudian anak menyesuaikan diri dengan program belajar di sekolah, menyesuaikan diri dengan norma serta nilai-nilai dalam masyarakat, dan sebagainya.⁵⁷ Setiap anak harus belajar dari pengalaman di lingkungan sosialnya, dengan menguasai sejumlah keterampilan yang bermanfaat untuk merespons kebutuhan hidupnya. Dengan demikian dalam masyarakat yang telah maju, banyak kebiasaan dan bahasa, ilmu pengetahuan, seni dan budaya, nilai-nilai sosial dan sebagainya.⁵⁸ Kebutuhan manusia yang diperlukan dari masyarakat tidak hanya menyangkut bidang material, melainkan juga bidang spiritual termasuk ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sebagainya.

Dengan demikian, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan manusia membutuhkan adanya lingkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan

1) Masjid

Fungsi masjid menurut paham kaum muslim di masa-masa permulaan Islam adalah amat luas. Mereka telah menjadikan masjid untuk tempat beribadah, memberi pelajaran, tempat peradilan, tentara berkumpul, dan menerima duta-duta

⁵⁷ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2000), cet ke-1, h. 54

⁵⁸ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, h. 56

dari luar negeri. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya, menjelaskan tentang fungsi masjid dalam lingkungan pendidikan, yaitu.⁵⁹

- a) Fungsi Edukatif Pada permulaan islam masjid mempunyai fungsi yang sangat agung. Namun pada masa sekarang, sebagian besar dari fungsi – fungsi itu diabaikan oleh kaum muslimin. Dahulu masjid berfungsi sebagai pangkalan angkatan perang dan gerakan kemerdekaan, pembebasan umat dan bangsa dari penyembahan terhadap manusia, berhala – berhala, dan para taghut, agar mereka berbadah kepada Allah semata.⁶⁰ Disamping itu, masjid berfungsi sebagai markas pendidikan. Disitulah manusia dididik supaya memegang teguh keutamaan, cinta kepada ilmu pengetahuan, mempunyai kesadaran sosial serta menyadari hak dan kewajiban mereka di dalam Negara islam yang didirikan guna merealisasikan ketaatan kepada Allah SWT serta menegakkan syari'at, keadilan, dan rahmat-Nya di tengah-tengah manusia. pengajaran tulis baca sebagai alat untuk mencapai ilmu pengetahuan dimulai di masjid merupakan sumber pancaran moral karena disitulah kaum muslimin menerima nilai-nilai akhlak yang mulia.⁶¹
- b) Fungsi Sosial Pada masa permulaan islam, di masjid masyarakat segala urusannya berdasarkan musyawarah seperti meneliti para anggota yang sakit lalu menjenguknya, meneliti para fakir miskin lalu membantunya. Dengan demikian di masjid kaum muslimin telah menjalin silaturahmi dan ukhuwah islamiyah sehingga mereka menjadi suatu masyarakat yang kuat yang dapat

⁵⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip – Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam, (Bandung: CV DIPONEGORO, 1996), cet ke-3, h 190

⁶⁰ Ramayulis, *Ilmu Islam*, Kalam Mulia, h 163

⁶¹ Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip – Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam, op.cit., h. 190

berperan seta dalam mendidik, membangkitkan serta menghidupkan generasi umat.

2) Asrama

Menurut Ramyulis Jenis dan bentuk asrama itu bermacam-macam sesuai dengan dengan kepentingan dan tujuan pengadaannya sebagai suatu bentuk lingkungan pendidikan. Misalnya:⁶²

- a) Asrama Santunan yatim piatu sebagai tempat untuk menampung anak-anak yang salah satu kedua orang tuanya meninggal, kadangkadang rumah yatim piatu itu merupakan tempat tinggal yang tetap sehingga hubungan dengan lingkungan keluarga terputus.
- b) Asrama Tampung dimana anak-anak dididik oleh orang tua angkat, karena orang tuanya sendiri tidak ammpu atau karena orang tuanya menitipkan pendidikan dan pemeliharaan anak kepadanya.
- c) Asrama untuk anak-anak nakal atau mempunyai kelaina fisik atau mental, maupun kedua-duanya, sehingga membutuhkan pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa.
- d) Asrama yang didirikan untuk tujuan-tujuan tertentu yang tidak mungkin dapat dilakukan dalam pendidikan rumah maupun sekolah.
- e) Asrama yang dibutuhkan untuk menunjang ketercapaian tujuan pendidikan suatu jabatan, yang tanpa itu tidak mungkin dihasilkan pejabat-pejabat yang dapat memikul tanggung jawab dan melaksanakan tugas jabatan yang bersangkutan Dari beberapa jenis dan bentuk asrama tersebut merupakan

⁶²Ramayulis, *Ilmu Islam*, Kalam Mulia, h. 164

lingkungan pendidikan yang dibina sebaik- baiknya sesuai dengan kaidah-kaidah agama dan tujuan dari tiap-tiap asrama dalam rangka membantu perkembangan kepribadian anak. Cara-cara dan alat-alat pendidikan yang digunakan dalam sarana tersebut berlainan sesuai dengan sifat, kepentingan dan tujuannya.

3) Perkumpulan Remaja

Teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja memiliki peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Terdapat hasil penelitian yang mengarah kepada hal tersebut. Bahwa teman sebaya lebih memberikan pengaruh dalam memilih, cara berpakaian, hobi, perkumpulan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Pengaruh teman sebaya ini tidak hanya berpengaruh secara positif, tetapi juga bisa berpengaruh negatif.⁶³

Perubahan pada diri generasi muda bukan sekedar perubahan generasi muda, tetapi perlu mencari implikasi dari perubahan itu sehingga kita dapat membantu mereka menemukan makna perubahan pada dirinya sendiri guna menyongsong masa depannya. Kita tidak dapat memaksakan kehendak kita, tetapi kita dapat mengarahkan mereka guna membentuk sikap dan tindakannya ke arah yang lebih baik untuk dirinya di masa depan.⁶⁴

Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan peran-peran dirinya sebagai anggota masyarakat. Hal itu memerlukan peran-peran dirinya sebagai anggota masyarakat. Hal itu berlaku pula bagi seorang anak. Ia membutuhkan lingkungan

⁶³ Heri Gunawan, Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), cet ke- 1, h. 251

⁶⁴ Agus Iriyanto, Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa, (Jakarta: kencana, 2011), cet ke-1,h. 210

masyarakat sebagai tempat mendewasakan dirinya. Dengan cara bergaul di masyarakat, ia belajar dari apa yang terjadi dalam kehidupan sebenarnya melalui mencoba dan mencoba. ia dapat belajar dari keberhasilan dan kegagalannya yang dialaminya. Semakin lama dan semakin banyak pengalaman, maka ia semakin memiliki kemampuan untuk menyelesaikan sejumlah persoalan dalam hidupnya.⁶⁵

4. Religius

a. Pengertian Religius

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain *religi*, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio/religare* (Latin) dan *dien* (Arab). Kata *religion* (Inggris) dan *religie* (Belanda) berasal dari induk bahasa Latin “*religie*” dan akar kata “*religare*” yang berarti mengikat.⁶⁶ Menurut Ceciro *relegare* berarti melakukan suatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni jenis laku peribadatan yang dikerjakan berulang-ulang dan tetap. Lactancius mengartikan kata *religare* sebagai mengikat menjadi satu dalam persatuan bersama.⁶⁷ Dalam bahasa Arab, agama di kenal dengan kata *Al-din* dan *Al-Millah*. Kata *Al-din* sendiri mengandung berbagai arti, ia bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzul* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebajikan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadah* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthon* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzalul wa al-khudu* (tunduk dan patuh) dan lain-lain.

⁶⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV ALFABETA, 2004), h. 144

⁶⁶ Basuki & Miftahul Ulum.. *Pengantar ilmu Pendidikan Islam*. (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007) h. 29

⁶⁷ Bambang Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) h. 28

Dari istilah agama inilah muncul apa yang dinamakan religiusitas. Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius yang berhubungan dengan agama dan keyakinan iman, yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut.⁶⁸

Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagaman. Religiusitas bisa artikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.⁶⁹

Menurut Muhaimin kata religiusitas tidak identik dengan agama. Mestinya orang yang beragama itu adalah orang sekaligus religius juga. Namun banyak terjadi, seseorang penganut suatu agama yang gigih dengan diiming-imingi karier dan lain sebagainya berpindah agama karena tuntutan keluarga.

Dari pengertian di atas, maka religiusitas dalam Islam menyangkut lima hal, yaitu : akidah, ibadah, amal, akhlak atau ikhsan dan pengetahuan. Akidah menyangkut keyakinan pada Allah, malaikat, rasul, kitab dan seterusnya. Sedangkan ibadah menyangkut hubungan manusia dengan sesamanya. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsangan yang hadir padanya, sementara ihsan merujuk pada situasi dimana seseorang merasa dekat kepada Allah. Ihsan merupakan bagian akhlak. Bila akhlak positif mencapai tingkat yang optimal, maka seseorang memperoleh berbagai

⁶⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 71

⁶⁹ A. Mustofa. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: PT Pustaka Setia, 2010). h. 287

pengalaman dan penghayatan akan keagamaan, itulah yang merupakan akhlak tingkat tinggi. Selain hal di atas, ada lagi yang tidak kalah pentingnya yang harus diketahui dalam religiusitas Islam, yaitu pengetahuan keagamaan seseorang.⁷⁰

b. Dimensi Religius

Dimensi religiusitas menurut Glock dan Strak dalam Ali Al-Jumbulati meliputi lima dimensi, yakni :

a) *Religious Practice (The ritual dimention)*

Religious Practice (The ritual dimention) merupakan tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya, seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya.

b) *Religious Belief (the ideological dimention)*

Religious Belief (the ideological dimention) merupakan sejauh mana orang menerima hal-hal dogmatis di dalam ajaran agamanya, seperti kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul, hari kiamat, surga, neraka dan lain sebagainya.

c) *Religious Knowladge (the intelektual dimention)*

Religious Knowladge (the intelektual dimention) merupakan sejauh mana seseorang mengetahui pemahaman agamanya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran agamanya.

d) *Religioun Feeling (experiental dimention)*

Religioun Feeling (experiental dimention) merupakan dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah

⁷⁰ Ali Al-Jumbulati. Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta,2002) h. 72-73

dilaksanakan dan dialami, seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan dan lain-lain.

e) *Religioun Effect (the consequential dimention)*

Religioun Effect (the consequential dimention) merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasikan oleh ajaran agamanya, seperti mengikuti kegiatan konversi lingkungan alam.

c. Sikap Religius

Menurut *pendapat* yang dikemukakan Gay Hendricks dan Kate Lu Deman dalam Ari Ginanjar berpendapat bahwa ada beberapa sikap religius yang tampak dari dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, yakni :

a) Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari justru ketidak jujuran kepada pelanggan, pemerintah, orang tua, dan masyarakat pada akhirnya akan mengakibatkan mereka sendiri akan terjebak dalam kesulitan yang berlarut - larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi meskipun kenyataan begitu pahit.

b) Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil pada semua pihak, bahkan saat ia merasa terdesak sekalipun, mereka berkata “ pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia”.

c) Bermanfaat bagi orang lain

Bermanfaat bagi orang lain merupakan Hal ini merupakan salah satu sikap religius yang tampak dari diri seseorang sebagaimana sabda nabi “sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

d) Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong, tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya dan mau mendengarkan pendapat orang lain. Dan dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada orang lain.

e) Bekerja efisien

Bekerja efisien berarti mampu memusatkan semua perhatian pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaan dengan santai namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

f) Visi ke depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya kemudian menjabarkannya secara terperinci cara-cara menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.

g) Disiplin tinggi

Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan atau keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal-hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.

h) Keseimbangan

Keseimbangan berarti seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.⁷¹

Dalam konteks pembelajaran, beberapa nilai religius bukanlah tanggung jawab guru agama semata. Kejujuran tidak hanya dilewatkan mata pelajaran agama saja, tetapi juga lewat mata pelajaran lainnya. Misalnya seorang guru matematika mengajarkan kejujuran lewat rumus-rumus pasti yang menggambarkan suatu kondisi yang tidak kurang dan tidak lebih. Begitu juga guru fisika bisa menanamkan nilai-nilai keadilan lewat pelajaran fisika. Seseorang akan menerima untung dari suatu usaha yang dikembangkan sesuai dengan besar kecilnya modal yang ditanamkan.

Keberagamaan atau religius seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas guru pelajaran agama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual semata tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supra natural. Bukan hanya aktivitas yang dapat di lihat oleh mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁷²

Menurut pendapat dari Nur Cholis Madjid dalam Hasan Langgulung menyatakan agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do`a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi ridha Allah. Agama dengan demikian meliputi

⁷¹ Ali Al-Jumbulati & Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, h.98

⁷² Hasan Langgulung. *Manusia Pendidikan*. h. 76

tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk manusia berbudi luhur. Atas dasar iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.⁷³

Dari penjelasan di atas, dapat disederhanakan bahwa religious adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

B. PenelitianRelevan

1. Hasil penelitian yang relevan dengan studi ini : Volume 6, Nomor 11, Mei 2016 dengan judul *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin* oleh Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh hasil penelitian menunjukkan Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA KORPRI Banjarmasin yaitu futsal, basket, seni tari, dance, pramuka, paskibra, pencak silat, japan club, PMR (palang merah remaja), habsy dan volley. Kegiatan ekstrakurikuler yang sering mendapatkan prestasi adalah futsal dan seni tari. 2. Motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya adalah karena kesadaran diri sendiri. Tetapi ada juga karena diwajibkan oleh sekolah seperti kegiatan pramuka. Namun, motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA KORPRI

⁷³ Hasan Langgulung. Manusia Pendidikan. H. 76

Banjarmasin ini rendah, terbukti dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sedikit. Walaupun upaya sekolah sudah ada untuk memotivasi siswa dalam bentuk pemberian bonus SPP selama satu bulan. 3. Nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA KORPRI Banjarmasin adalah kerja keras, disiplin, tanggung jawab, relegius, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta tanah air, jujur, toleransi, semangat kebangsaan, cinta damai, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, menghargai prestasi, gemar membaca dan mandiri

2. Di dalam <http://jurnal-online.um.ac.id> oleh Eri Hendro Kusuma dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sman 02 Kota Batu* Hasil Penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 Batu dilaksanakan pada hari Sabtu mulai pukul 07.30 sampai 11.30 WIB.⁷⁴ Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan potensi siswa, sehingga mereka memiliki bekal berupa keterampilan untuk masa depannya. Jumlah jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 02 Batu sebanyak dua puluh tujuh, akan tetapi untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai nasionalisme masih kurang. (2) Secara umum nilai karakter yang dikembangkan di SMAN 02 Batu adalah karakter siswa yang disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Dari Psikososial dapat digambarkan nilai – nilai karakter yang terkandung pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Olah Hati karakter yang dikembangkan adalah Peduli Sosial dan lingkungan, hidup

⁷⁴<http://jurnal-online.um.ac.id> oleh Eri Hendro Kusuma

sehat, disiplin, tanggung jawab, Religius dan Berjiwa Qur'ani. Olah Pikir karakter yang dikembangkan adalah Mandiri, Cinta Ilmu, Rasa Ingin Tahu, Jujur, gemar membaca, berpikir logis dan Kritis, Jujur, Komunikatif, Menghargai keberagaman, Disiplin, tanggung jawab. Olah Raga karakter yang dihasilkan adalah Kerja Keras, Kerja sama, disiplin, jujur, percaya diri, Sportifitas, tanggung jawab, kekeluargaan. Olah Rasa dan Karsa karakter yang dihasilkan adalah Menghargai karya orang lain, Kreatifitas, mandiri, tanggung jawab, jujur, cinta tanah air, cinta teknologi. (3) Secara Umum pola yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan nilai karakter adalah dengan cara pemberian sanksi bagi siswa yang tidak disiplin, tidak tanggung jawab dan tidak kompak, hal ini sejatinya tidak relevan dengan Desain Induk Pendidikan Karakter yang menyatakan bahwa penciptaan pendidikan karakter pada lingkungan di satuan pendidikan formal dan nonformal dapat dilakukan melalui : 1) penugasan, 2) pembiasaan, 3) pelatihan, 4) pengajaran, 5) pengarahan, serta 6) keteladanan. Kemudian pola pengembangan nilai – nilai pendidikan karakter pada masing-masing kelompok ekstrakurikuler meliputi pembiasaan dengan latihan secara rutin, penugasan, simulasi atau praktek secara langsung sudah sesuai dengan amanat pendidikan karakter. (4)Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler sebagai instrumen pengembangan pendidikan karakter di SMAN 02 Batu dilihat dari faktor adanya kesesuaian nilai pendidikan karakter dengan program ekstrakurikuler di SMAN 02 Batu dan faktor individu siswa yang mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan penuh pada hari Sabtu. Ketidak efektifan kegiatan

ekstrakurikuler sebagai instrumen pengembangan pendidikan karakter di SMAN 02 Batu disebabkan oleh faktor sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler masih banyak yang kurang, kesadaran beberapa pelatih dan siswa yang masih kurang, serta masih kurangnya jenis ekstrakurikuler yang mengandung nilai-nilai nasionalisme Indonesia.

3. Di dalam Tesis Sutaedi dengan judul *Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Terhadap Perilaku Keseharian Murid Sekolah Dasar (Sd) Negeri Sukarasa Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) memperhatikan hasil perhitungan yang tersusun dalam tabel 4 bab IV di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN Sukarasa kecamatan Darma kabupaten Kuningan berjalan baik, hal ini di tunjukan dengan persentase pada skala rata-rata lebih dari setengahnya (89,87%) menunjukan hasil yang cukup baik. 2) Hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian. Hal ini di tunjukan dengan persentase pada skala rata-rata lebih dari setengahnya responden (89,87%) menyatakan bahwa hasil kegiatan ekstrakurikuler dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Memperhatikan hasil perhitungan yang tersusun dalam tabel 12 bab IV pula, bahwa masih di rasakan adanya faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler terutama terbatasnya waktu yang tersedia 4 untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler keagamaan, hal ini di tunjukan dengan persentase pada skala rata-rata lebih dari setengahnya responden (59,49%) menyatakan bahwa masih adanya faktor-faktor penghambat pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler. 4) Pengaruh ekstrakurikuler agama terhadap perilaku keseharian di kalangan siswa SDN Sukarasa nampak baik, hal itu terbukti dengan adanya perubahan sikap yang positif, adanya nilai tambah bagi wawasan pengamalan ibadah dan pelaksanaan pengamalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang baik dan positif.

4. Di dalam penelitian Drs. Amron Rosyidi dengan judul *Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah (Keagamaan) : Suatu Alternatif Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa*, hasil penelitian menunjukkan Degradasi moral anak-anak bangsa ini semakin hari semakin meningkat baik kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini dapat kita lihat di media masa elektronik maupun koran. Kegiatan ekstra kurikuler diniyah (keagamaan), merupakan sebuah upaya alternatif dalam pembentukan karakter siswa. Dimana Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang menunjang kegiatan intrakurikuler yang pelaksanaannya di luar jam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diniyah adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam ekstrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggungjawab, dan peduli melalui permodelan dan mengajarkan karakter baik dengan penekanan pada nilai universal yang kita setuju bersama. Sehingga nilai-nilai apa yang diberikan pada siswa di kegiatan ekstrakurikuler diniyah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Maka sebagai

simpulan kegiatan ekstrakurikuler diniyah (keagamaan) sangat diperlukan dan sangat tepat dalam pembentukan karakter siswa.

5. Di dalam penelitian Tesis Dedi Samitro dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa Mts Al Huda Bandung Tulungagung Tahun 2015 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Alasan diterapkannya ekstrakurikuler keagamaan adalah kurangnya alokasi waktu pembelajaran dalam bidang agama, ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan karena untuk menyalurkan bakat minat siswa dan mengembangkan keterampilan siswa yang tidak memungkinkan dilakukan melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler keagamaan untuk memperdalam pengetahuan siswa yang didapat melalui pembelajaran kurikuler, dan juga sebagai solusi problem-problem yang dihadapi siswa dalam bidang agama Islam 2) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan secara bersamaan yaitu pada hari sabtu jam ke 3 s/d 4, antara lain: a) Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah, guru menyampaikan materi dengan ceramah dan demonstrasi, mengajarkan kepada siswa teknik memukul hadrah, kolaborasi dan variasi dalam memainkannya, bagian vokal dilatih dengan cara mendengarkan sholawat kemudian siswa disuruh menirukannya dan guru mengevaluasi. b) Pelaksanaan ekstrakurikuler qiraah, guru mengajarkan kepada siswa dengan mencontohkan langsung tentang lagu-lagu qiraah, kemudian siswa menirukan secara bersama dan secara individu. c) Pelaksanaan ekstrakurikuler ngaji kitab kuning, guru menggunakan metode bandongan, guru membaca dan

menerjemahi, kemudian siswa mengharakati dan menerjemahi. d) Pelaksanaan ekstrakurikuler tartil, guru mencontohkan bacaan tartil terlebih dahulu kemudian siswa disuruh menirukan secara bersama dan secara individu dengan tajwid yang benar. e) Pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi, guru mencontohkan langsung kepada siswa tentang cara menggambar khat kaligrafi disertai dengan penjelasannya, kemudian siswa disuruh menirukan.

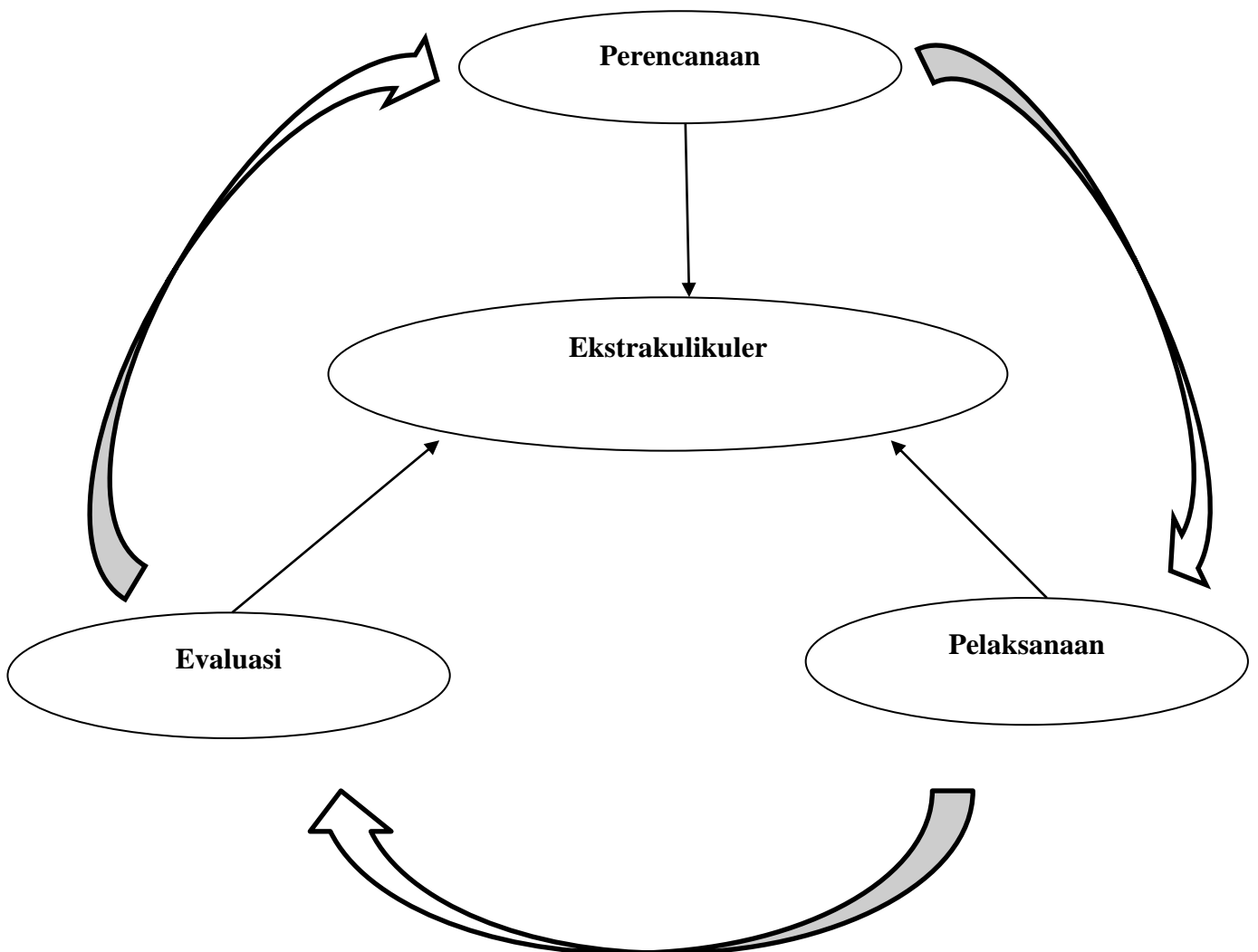
3) Implikasi ekstrakurikuler keagamaan antara lain: a) Hadrah: siswa terampil memainkan musik hadrah dan shalawat, b) Qira'ah: siswa bisa/terampil berqiraah dengan indah, c) Ngaji kitab kuning: perilaku siswa sopan santun, d) Tartil: siswa bisa/terampil membaca al qur'an sesuai dengan hukum tajwid, e) Kaligrafi: siswa terampil melukis/menggambar khot kaligrafi.

4) faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler keagamaan antara lain: a) Faktor pendukung ekstrakurikuler hadrah yaitu tempatnya luas, peralatan sudah ada. sedangkan penghambatnya adalah peralatan kurang b) Faktor pendukung ekstrakurikuler qiraah tempat, pesertanya adalah siswa yang sudah mempunyai kemampuan dasar dalam qiraah sedangkan Faktor penghambatnya adalah kurangnya minat dan semangat siswa. c) Faktor pendukung ekstrakurikuler ngaji kitab kuning adalah siswa mudah diatur dan minat siswa bagus sedangkan faktor penghambatnya adalah alokasi waktu kurang. d) Faktor pendukung ekstrakurikuler tartil adalah tempat dan pihak sekolah yang menertibkan siswa untuk segera masuk dalam pembelajaran tartil sedangkan faktor penghambatnya adalah jumlah siswa terlalu banyak dan alokasi waktu kurang. e) Faktor pendukung ekstrakurikuler kaligrafi adalah siswa cukup

antusias dan bersungguh-sungguh ketika diajar dan penghambatnya adalah alokasi.

C. KerangkaPikir

Berdasarkan deskripsi konseptual diatas maka kerangka piker penelitian inia adalah:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan analisis deskriptif. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang di tujuakan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual.⁷⁵ Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Margono, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Arikunto, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya.⁷⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 13 Kota Bengkulu dan waktu penelitian 18 Februari 2019 s/d 18 April 2019. Penelitian direncanakan dengan rincian waktu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
1	Persiapan penyusunan proposal	√					
2	Penyusunan proposal penelitian dan bimbingan	√					

⁷⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineke Cipta, 2009), h. 76.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h. 136

No	Kegiatan	Bulan					
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
3	Seminar usulan penelitian, penyempurnaan materi penelitian dan bimbingan	√					
4	Penyusunan bab I –III, penyusunan instrumen penelitian dan bimbingan		√				
5	Pengumpulan data		√	√	√		
6	Pengolahan data dan penyusunan bab IV – bab V dan bimbingan				√	√	√
7	Pelaporan hasil penelitian dan ujian tesis					√	√

C. Sumber Data

Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian, maka penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer

Menurut Sugiono, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁷ Jadi, sumber data primer adalah sumber data yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Sumber data ini diperoleh dari pembina dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP N 13 Kota Bengkulu

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiono, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data. Jadi, sumber data sekunder adalah data yang menjadi penunjang data utama, yang diperoleh dari guru di SMP N 13 Kota Bengkulu, dari sumber bacaan seperti buku, dokumentasi SMP N 13

⁷⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Kota Bengkulu, observasi mengenai deskriptif wilayah, keadaan sekolah, ekstrakurikuler, prestasi serta sarana dan prasana di SMP N 13 Kota Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data dari lapangan penelitian maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁷⁸ Sedangkan secara khusus observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti, terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, video, memotret fenomena tersebut guna data analisa.⁷⁹

Menurut Margono, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa observasi adalah dasar semua ilmu

⁷⁸Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagarfindo, 2008), h. 76

⁷⁹Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosil-Agama*, (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 167

pengetahuan. Para ilmuan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observasi partisipatif. Menurut Sugiyono, observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data, dalam teknik ini peneliti menggunakan instrumen *check-list* atau kisi-kisi tentang struktur organisasi, visi misi madrasah, denah madrasah, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan pendidikan serta keadaan dan pembinaan nilai-nilai religius di sekolah.

Tabel 1.2
Instrumen observasi

No	Objek Observasi
1	Pra Penelitian
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil sekolah 2. Visi & Misi sekolah 3. Keadaan sekolah 4. Keadaan siswa 5. Lingkungan religius sekolah 6. Program kegiatan ekstrakurikuler
2	Penelitian <ol style="list-style-type: none"> A. Dokumen <ol style="list-style-type: none"> 1. Historis sekolah 2. Struktur organisasi 3. Visi & Misi 4. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan B. Denah Lokasi / ruang C. Foto lingkungan sekolah D. Struktur pendukung sekolah E. Fasilitas pendukung F. Jabatan tugas dan fungsi kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan G. Tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan H. Daftar rekapitulasi prestasi I. Dokumen prestasi sekolah J. Foto proses belajar mengajar K. Foto Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pertama wawancara terpimpin (*guided interview*), yang dikenal dengan wawancara sistematis (*Systematic interview*). Kedua wawancara tidak terpimpin (*un-guided interview*), sering dikenal dengan istilah wawancara sederhana (*simple interview*) atau wawancara tidak sistematis (*non-systematic interview*) atau wawancara bebas.⁸⁰

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam rangka untuk memperoleh keterangan-keterangan lisan dari objek penelitian dengan melaksanakan komunikasi tatap muka, yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Selaras dengan yang dikemukakan Eserberg yang dikutip Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Sedangkan menurut Margono, wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Sumber informasi tersebut adalah seluruh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 13 Kota Bengkulu. Jenis wawancara

⁸⁰Anas Sudjono, *Pengantar evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 82

(interview) yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara (interview) terbuka dan terstruktur. Menurut Margono, wawancara (interview) terstruktur adalah pernyataan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada sumber informasi (interview) telah ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan data yang menjadi pokok pertanyaan adalah mengenai dampak Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap pola perilaku siswa di SMP N 13 Kota Bengkulu, baik ketika berada di dalam kelas, maupun ketika berada di luar kelas.

Dalam tehnik wawancara, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti secara mendalam dan menyelami dunia psikologis dan sosial mereka serta mendorong pihak yang diwawancarai agar mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan tegas dan nyaman. Dengan demikian peneliti akan mengetahui kondisi nyata dan hal-hal sebenarnya dilakukan oleh obyek penelitian.

Instrumen penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam yang diamati. Dan digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung kepada jumlah variabel yang akan diteliti, bila variabelnya dua, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga dua. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dan mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (check list) atau daftar centang, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan.

Kisi-kisi instrumen sama dengan peta instrumen yaitu panduan atau gambaran instrumen atau jalan pintasnya. Menurut pengertiannya kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antar variabel yang diteliti dengan sumber data darimana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun. Prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik adalah :

- a. Perencanaan meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, katagorisasi variabel. Untuk tes, langkah ini meliputi perumusan tujuan dan pembuatan tabel spesikasi.
- b. Penulisan butir soal, atau item kuisisioner, penyusunan skala, pedoman wawancara
- c. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan, surat pengantar, kunci jawaban dan lain-lain.
- d. Uji coba
- e. Penganalisaan hasil, analisis item
- f. Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik.

Selanjutnya untuk mengukur tingkat keabsahan suatu instrumen, maka instrumen yang telah dibuat peneliti akan divalidasi oleh ahli. (Tabel Instrumen Kisi-Kisi Wawancara terlampir)

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dengan menggunakan tehnik dokumentasi dan instrumen penelitian berupa *check-list*

yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.⁸¹ Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (objek penelitian) yaitu keberadaan kepala sekolah, keadaan guru, keadaan stafnya dan keadaan sekolah itu sendiri. Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, program-program, renstra sekolah, agenda dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Arsip-arsip kegiatan yang terjadi di masa lampau sangat sulit untuk digali informasinya melainkan dengan metode ini.

E. Teknik Analisis Data

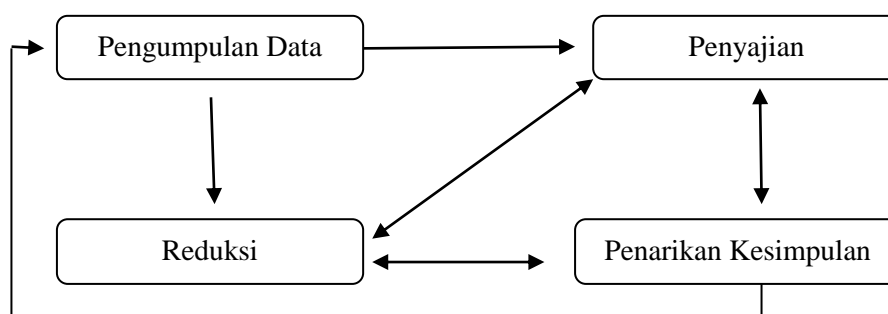
Analisa data kualitatif dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁸² Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul kemudian klasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan. Kemudian data tersebut diperiksa kembali dengan teliti sesuai dengan pokok permasalahan. Miles & Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

⁸¹Sanjaya Wina. *Strategi pembelajaran berorientasi pada standar Proses Pendidikan*,...h. 178

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, hal. 245.

secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.⁸³

Gambar model tehnik analisis data Milles dan Huberman



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, konfleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan, analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, hal.300

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Dalam analisis data kualitatif menurut pendapat Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dalam penelitian ini yang dikemukakan pada tahap awal penelitian ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka peneliti kembali ke lapangan dan kemudian mengumpulkan data, maka kesimpulan penelitian ini ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab perumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadian. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁸⁴

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Tahap triangulasi ini digunakan selain untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut pendapat dari Nasution, triangulasi data dapat digunakan untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data hasil penelitian, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Menurut pendapat Denzim dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan tehnik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.⁸⁵

Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dari suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu

⁸⁴ Lexy J.Meloeng . *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rosda Karya.2013 hal. 330

⁸⁵ Lexy J.Meloeng . *Metodelogi Penelitian Kualitatif*hal 67

maka ditempuh langkah sebagai berikut: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang masa, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas, (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian kualitatif, tahap triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana dalam proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP N 13 Kota Bengkulu

SMP Negeri 13 Kota Bengkulu adalah salah satu Sekolah menengah Pertama yang terletak di tengah tengah Kota yaitu tepatnya di jalan Soekarno – Hatta Kelurahan Anggut Atas Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Posisi letaknya sangat strategis yaitu terletak di kawasan bersejarah yaitu dekat kediaman Bung Karno waktu diasingkan di Kota Bengkulu, dan lingkungan industri rumahan (Batik Kain Basurek dan Makan Khas Daerah Bengkulu).Berdirinya Sekolah ini diawali dengan nama Sekolah Menengah Atas Palawa (SMA Palaw). Kemudian pada tahun 1981 berganti nama menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMA N 1).Pada tahun 1986 berganti lagi namanya menjadi menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 (SMP N 12) Dengan SK Pendirian Nomor : 0886/P/1986 dan akhirnya pada tahun 1996 – 1997 sekolah diganti lagi menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 (SMP N 13) sampai Sekarang.

SMP Negeri 13 ini sudah beberapa kali ganti pimpin dimulai dari Ibu Machdalia Dari tahun 1986 – 1994. Pada tahun periode 1994 – 1999 dipimpin oleh bapak Tugiono. Kemudian pada tahun 1999 – 2000 dipimpin oleh Bapak Syarifudin, S,Pd lalu dilanjutkan oleh Bapak Istarani tahun 2000 - 2003. Pada tahun 2003 – 2005 digantikan oleh Ibu Dra. Syahrizar. Pada tahun 2005 – 2009 SMP N 13 dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Suherman dilanjutkan tahun

2009 – 2013 dipimpin oleh Bapak Supriatno, S.Pd. untuk Periode 2013 – sekarang dibawah pimpinan Ibu Hafnayet , S.Pd.

Kondisi SMP Negeri 13 Sekarang ditinjau dari sarana prasarana sudah cukup bagus dari 12 ruang belajar sekarang sudah menjadi 16 ruang belajar. Dan perlu diketahui juga sekarang sudah Ada Mushollah yang merupakan hasil swadaya masyarakat sekolah. Ditinjau dari segi akademik SMP N 13 tidak tertinggal dari sekolah – sekolah yang lain Sedangkan prestasi Non akademik tidak diragukan lagi terutama ekstra kurikuler Pramuka dan Olahraga yang sudah cukup didengar dikalangan para pelajar.

2. Profil Sekolah

- | | |
|------------------------|--------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMPN 13 Kota Bengkulu |
| 2. NPSN | :10702502 |
| 3. Alamat Sekolah | :Jl.Soekarno-Hatta Anggut Atas |
| 4. Nomor Telpon | :(0736) 22096 |
| 5. Koordinasi | : - |
| 6. Nama Kepala Sekolah | :Hafnayet, S.Pd |
| Nomor Telpon/HP | :0736 5611807/ 081267641790 |
| 7. Tahun Beroperasi | :4 April 1986 |

3. Data Siswa dalam 3 tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (calon siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 7+8+9)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	250	180	5	215	6	163	5	557	16
2016/2017	290	175	5	182	5	197	6	554	16
2017/2018	309	157	5	168	5	166	6	491	16
2018 - 2019	323	174	6	158	5	168	5	500	16

4. Data Ruang Kelas

Ruang kelas	Jumlah ruang kelas asli				Jumlah ruang lain yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7x9m ²	Ukuran > 63 m ²	Ukuran < 63 m ²	Jml		
	13	2	1	16	-	16

5. Data Ruang Lainnya

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1	Lab IPA	1	14 x 8 m ²	-	-	-
2	Lab komputer	-	-	-	-	-
3	Perputakaan	1	7 x 7 m ²	-	-	-
4	Lab Bahasa	-	-	-	-	-
5	U K S	1	7,10 x 3,35 m ²	-	-	-
6	Kesenian	-	-	-	-	-
7	Keterampilan	-	-	-	-	-
8	Serbaguna	-	-	-	-	-
9	Rumah Ibadah	1	8 x 6 m ²	-	-	-
10	Kantin	1	11 x 6 m ²	-	-	-

6. Data Tenaga Pendidik

Jumlah guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap	29 orang	-	
Guru Tidak Tetap	3 orang	-	
Guru PNS diperkerjakan(DPK)	-	-	
Staf Tata Usaha PNS	3	-	
Staf Tata Usaha Tidak Tetap	3		
Petugas UKS	1		
Satpam , Kebersihan , penjaga sekolah	3		

7. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP N 13 Kota Bengkulu

SMP N 13 Kota Bengkulu merupakan sekolah umum yang bukan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat akademik pada jam-jam di dalam kelas, namun juga aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan non-akademik di luar jam belajar siswa. Salah satu kegiatan non-akademik yang dilaksanakan di sekolah ini adalah ekstrakurikuler. Ada banyak ekstrakurikuler yang dilaksanakan, diantaranya:

a) Ekstrakurikuler Wajib

Ekstrakurikuler wajib merupakan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh siswa SMP N 13 Kota Bengkulu, tanpa terkecuali. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di SMP N 13 Kota Bengkulu adalah Pramuka, yang biasa dilaksanakan pada Hari Sabtu.

b) Ekstrakurikuler Pilihan

Selain ekstrakurikuler wajib, ada pula ekstrakurikuler pilihan yang bisa dipilih oleh siswa-siswi sesuai dengan minat dan bakat yang ingin mereka kembangkan.

Ekstrakurikuler di SMP N 13 meliputi:

- 1) Agama
- 2) Futsal
- 3) Karate
- 4) Menggambar
- 5) Bahasa Inggris
- 6) Bahasa Arab
- 7) Puisi, Dongeng dan Cerita

Tidak ada paksaan ke mana dan apa yang harus dipilih siswa. Ekstrakurikuler pilihan mutlak merupakan hak para siswa untuk memilihnya. Guru hanya berperan dalam mengarahkan dan memberi dorongan. Sehingga bakat dan minat anak dapat diasah dengan baik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk melihat gambaran tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius di SMP N 13 Kota Bengkulu, maka berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil penelitian ini, maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 13 Kota Bengkulu

Ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya ekstrakurikuler siswa bisa menyalurkan bakat dan potensi yang mereka miliki. Mahdiansyah mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi dan minat mereka.⁸⁶ Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di SMP N 13 Kota Bengkulu ini dilakukan di luar jam pelajaran yaitu ketika pulang sekolah. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik di SMP N 13 Kota Bengkulu. Selain itu pelaksanaan kegiatan ini juga bertujuan agar melalui pelaksanaan kegiatan ini siswa mempunyai nilai-nilai religius yang bagus juga tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga di luar lingkungan sekolah.

Tujuan diadakannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius terdapat kesamaan yang dijelaskan di buku panduan ekstrakurikuler keagamaan DEPAG yaitu “untuk meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengamalkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan melatih sikap disiplin kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas”.⁸⁷ Selain itu tujuan dari adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ialah sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa-siswi SMP N 13 Kota Bengkulu.

⁸⁶ Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah Dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)* (Jakarta Timur: Bestari Buana Murni) h.61

⁸⁷Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005)

Pihak sekolah berupaya memaksimalkan kegiatan yang sudah dijalankan khususnya ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga nantinya akan membentuk siswa sebagai generasi muda yang handal dan tangguh di bidang keagamaan dan ketika lulus nantinya sudah siap diterjunkan di Masyarakat.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 13 Kota Bengkulu ialah diantaranya Pembiasaan akhlak mulia yang merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter keagamaan serta akhlak mulia peserta didik sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kesadaran beribadah dengan tujuan peserta didik dapat terbiasa berbicara, bersikap, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembiasaan akhlak mulia, peserta didik diharapkan memiliki karakter dan perilaku terpuji baik dalam komunitas kehidupan di sekolah, di keluarga ataupun di masyarakat. Pelaksanaan akhlak mulia dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam dan menjawab salam, berperilaku jujur, infaq jum'at, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dan menjaga kebersihan. Hal ini juga di sampaikan oleh pembina ekstrakurikuler.

“Setiap hari dilaksanakan kegiatan sholat dhuha secara bergantian , hari senin siswa kelas VII, hari selasa kelas VIII, hari rabu kelas IX dan seterusnya, hari kamis seluruh siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid agung dan kegiatan lainnya, hal ini dimaksudkan untuk pembiasaan akhlak mulia siswa agar di SMP N 13 Kota Bengkulu memiliki lingkungan yang religius”.⁸⁹

⁸⁸Observasi penyampain pembina Ekstarkurikuler Imtaq dalam memberi arahan kepada siswa siswi di SMP N 13 Kota Bengkulu pada Februari 2019

⁸⁹Wawancara kepada Reni Elfira (Pembina Ekstrakurikuler keagamaan) pada Februari 2019

Selain itu, terlihat bahwa nilai religius atau kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami yang dimiliki siswa sedikit kurang, sehingga harus dibina lagi melihat dari keadaan siswa, mulai dari sisi di lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan. Karena melihat kondisi inilah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan perlu dilakukan dan dilaksanakan untuk membina dan menanamkan nilai-nilai religius. Hal ini juga di sampaikan oleh informan 1

“Berbicara tentang lingkungan religius, jujur saja lingkungan di SMP N 13 Kota Bengkulu masih kurang, hal ini terlihat masih banyak anak-anak yang melanggar peraturan di sekolah ini terlihat dari catatan buku guru BK karena ada sebagian siswa yang memiliki masalah di lingkungan keluarga dan pergaulan siswa yang cukup pesat selain itu tidak semua orang tua siswa mengerti akan pendidikan agama jadi kurang kontrol dari orang tua siswa, akan tetapi kami di sini berupaya untuk menjadikan ekstrakurikuler keagamaan menjadikan lingkungan yang religius terutama di SMP N 13 Kota Bengkulu”.⁹⁰

Adapun menurut Departemen Agama RI, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi:⁹¹

1) Pelatihan Ibadah perorangan atau jama'ah

Ibadah yang dimaksudkan di sini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun islam yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunah. Kegiatan pelatihan keterampilan pengamalan ibadah ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim di samping memiliki ilmu pengetahuan dan juga mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga di sampaikan oleh informan 2

⁹⁰Wawancara kepada Hafnayet (Kepala Sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu) pada Februari 2019

⁹¹Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005)

“Di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Imtaq, kami diajarkan materi dan pelajaran mengenai agama. Dikarenakan agama Islam merupakan agama yang menitikberatkan iman bukan hanya pada ucapan atau teori semata, maka kami juga harus dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya kami diajarkan tentang sholat dan ceramah. Maka tidak mungkin kami hanya menghapuskan bacaannya namun tidak pernah mempraktikannya. Praktik juga berhubungan dengan bagaimana kami berperilaku dan berakhlak, baik kepada guru, teman-teman di sekolah, maupun kepada hewan dan tumbuhan di sekitar.”⁹²

2) Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an

Secara bahasa tilawah berarti membaca dan tahsin berarti memperbaiki, memperbaiki atau memperelok. Maksud dari kegiatan tilawah dan tahsin Al-Qur'an adalah kegiatan atau program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan.

3) Apresiasi Seni dan Kebudayaan

Apresiasi seni dan kebudayaan islam di sini maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi budaya, dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam. Tujuan diselenggarakan kegiatan apresiasi seni dan kebudayaan ini ialah menciptakan rasa memiliki bagi peserta didik terhadap seni dan kebudayaan islam. Hal ini juga disampaikan oleh informan 1:

“Jika ada hari-hari besar islam seperti Isra Miraj, Maulid Nabi, Nuzul Qur'an, Bulan Puasa kami di sekolah melaksanakan beberapa kegiatan atau perlombaan yang dimaksudkan agar siswa tidak lupa dan bisa menjadikan suri tauladan dan mengambil hikmah dari kegiatan yang dilaksanakan”.⁹³

⁹²Wawancara kepada Heni (siswa kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu)

⁹³Wawancara kepada Hafnayet (Kepala Sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu) pada Februari 2019

4) Peringatan hari-hari besar islam

Peringatan hari besar-besar islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana di selenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa umat islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan isra' mi'raj, peringatan 1 muharram dan sebaaginya. Hal ini juga di sampaikan oleh informan 2

“Di sekolah kami juga memperingati hari besar islam sebagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana di selenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa umat islam, dengan cara mendatangkan ceramah dari luar sekolah dan mengadakan lomba ceramah antar siswa dimaksudkan untuk melatih para siswa”⁹⁴

5) Tadabbur dan tafakkur alam

Tadabur seacara etimologis berarti mencari dan mengayati makna yang terkandung di balikesuatu dan tafkur berarti berfikir tentang sesuatu secara mendalam. Tadabbur dan tafakkur alam yang dimaksudkan di sini ialah ialah kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap ciptaan Allah SWT yang demikian besar menakjubkan.

6) Pesantren Kilat

Pesantren Kilat yang dimaksud ialah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka puasa, pengkajian, diskusi agama, sholat tarawih, dan tadarus

⁹⁴ Wawancara Kepada Yuliantini (Waka Kesiswaan SMP N 13 Kota Bengkulu) pada Februari 2019

bersama. Tujuan kegiatan pesantren kilat ini bertujuan untuk memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya kegiatan keagamaan

Hal ini juga disampaikan oleh oleh siswa di SMPN 13 Kota Bengkulu⁹⁵

“Bahwa pada bulan Ramadhan kami diadakan acara buka bersama dan dilanjutkan dengan ceramah agama dan sholat tarawih bersama. Ini dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan kelas yang ditentukan.”

2. Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius Melalui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 13 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian penulis, bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 13 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan minat masing-masing siswa dalam mengarahkan mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 13 Kota Bengkulu

Dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 13 Kota Bengkulu, guru selalu memperhatikan minat, bakat, dan ketertarikan masing-masing peserta didik. Karena dengan memperhatikan semua hal itu, para guru akan mampu melakukan pendekatan yang tepat dalam upaya mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 13 Kota Bengkulu.

Hasil penyebaran angket/kuesioner di atas diperkuat dengan hasil wawancara kepada informan 2 Beliau mengatakan bahwa,

“Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 13 Kota Bengkulu memang sedikit banyaknya harus memperhatikan minat, bakat, dan ketertarikan peserta didik. Kemudian kami para guru hanya dapat memberi arahan, masukkan serta bimbingan kepada peserta didik. Sehingga dalam memilih ekstrakurikuler, mereka tidak merasa dipaksa, ditekan, atau diintimidasi. Dengan

⁹⁵ Wawancara kepada siska (siswa SMP N 13 Kota Bengkulu) pada Februari 2019

demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler, terutama ekstrakurikuler keagamaan, bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan diharapkan sebelumnya.⁹⁶

Hal ini juga di sampaikan oleh informan 3,

“Guru yang membimbing dalam ekstrakurikuler terkadang tidak lupa memberikan perlakuan dan pendekatan secara psikis kepada peserta didik. Misalnya, ketika ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika ekstrakurikuler sedang berlangsung. Guru menegurnya dengan cara menatap siswa tersebut. Sehingga tanpa membuatnya malu di depan kelas, siswa tersebut langsung tahu bahwa ia sedang diperhatikan dan gurunya ingin agar ia tidak mengabaikan gurunya”

Senada dengan informan 3, informan 1 mengatakan

“Bahwa semua siswa diperlakukan dengan baik dan sama. Tidak peduli dari mana asalnya, bagaimana latar belakang keluarga, berapa besar IQ nya, bagaimana status sosialnya. Semua itu tidak menjadi patokan bagaimana peserta didik diperlakukan oleh gurunya. Terutama ketika pelaksanaan ekstrakurikuler di luar jam belajar akademik sekolah, suasana yang diciptakan jelas berbeda dengan saat belajar di kelas. Suasananya tidak sekaku, setegang, dan seresmi di kelas. Sehingga tidak ada alasan bagi guru yang tidak memperlakukan semua peserta didik dengan baik. Terutama ketika ada siswa yang bertanya. Keaktifan peserta didik sangat diperhatikan. Jadi, guru di SMP N 13 Kota Bengkulu senantiasa memberikan respon dan tanggapan yang baik kepada peserta didik, terutama bagi yang aktif dalam bertanya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan dan stimulasi kepada peserta didik agar lebih bergairah dan lebih bersemangat serta termotivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Sehingga hasil yang didapatkan bisa sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya. Siswa bukan hanya pandai secara teori, namun juga aktif secara afektif. Bukan hanya bisa menjawab soal secara tertulis, namun juga bisa menyampaikannya dengan baik secara lisan, disertai dengan akhlak yang baik.⁹⁷

Hal ini juga semakin diperkuat dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa lebih dari 75% koresponden melalui kuesionernya mengatakan bahwa sebelum menempatkan peserta didik pada ekstrakurikuler tertentu, mereka terlebih

⁹⁶Wawancara Kepada Yuliantini (Waka Kesiswaan SMP N 13 Kota Bengkulu) pada Februari 2019

⁹⁷Wawancara Kepada Enny Maryani (Waka Kurikulum SMP N 13 Kota Bengkulu) pada Februari 2019

dahulu melakukan serangkaian pemilihan terhadap minat, bakat, dan ketertarikan yang mereka lebih dominan di dalamnya.

Ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak positif kepada peserta didik. Dampak positif yang paling dirasakan peserta didik tentu saja berhubungan dengan perubahan akhlak yang baik. Dampak positif, yaitu:

- a) Ekstrakurikuler dapat mempengaruhi akhlak siswa.
- b) Ekstrakurikuler dapat memberi manfaat yang baik terhadap siswa
- c) Ekstrakurikuler juga membuat disiplin siswa semakin meningkat

Ekstrakurikuler keagamaan dapat mempengaruhi, bahkan memperbaiki akhlak peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara kepada informan 4

“Ekstrakurikuler keagamaan dapat memperbaiki akhlak mereka menjadi lebih baik. Jika akhlak mereka sebelumnya kurang baik, maka perlahan akan berubah dan menjadi lebih baik. Namun jika akhlak mereka sebelumnya memang sudah cukup baik, maka dengan mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, mereka bisa menjaga dan mempertahankan akhlak mereka yang pada dasarnya memang sudah baik, bahkan dapat meningkatkannya menjadi jauh lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan akhlak adalah sesuatu yang menular. Jika seorang anak sering melihat kepada sesuatu yang tidak baik, maka kebiasaan dan perilakunya lambat laun, langsung maupun tidak langsung, akan mengikuti dan melakukan hal-hal buruk yang ia lihat. Sebaliknya, jika anak dibiasakan melihat kepada hal-hal yang baik, positif, dan senantiasa dihiasi dengan agama, maka mudah-mudahan anak dapat meniru perlakuan baik tersebut. Karena anak-anak adalah perekam dan peniru yang sangat baik. Sehingga mereka akan terbiasa melakukan apa yang mereka lihat, dan akan terbiasa pula mengucapkan apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, dengan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan, tentu saja akan menambah nilai positif bagi sekolah, terutama dalam menciptakan dan membiasakan lingkungan yang agamis dan dipenuhi dengan akhlak yang baik.”⁹⁸

Berdasarkan hasil penyebaran angket/kuesioner kepada siswa di SMP N 13 Kota Bengkulu, bahwa upaya pengembangan lingkungan pendidikan yang religius melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 13 Kota Bengkulu, guru

⁹⁸Wawancara kepada Efrita (Waka Humas SMP N 13 Kota Bengkulu) pada Februari 2019

yang membimbing dalam ekstrakurikuler terkadang tidak lupa memberikan perlakuan dan pendekatan secara psikis kepada peserta didik. Misalnya, ketika ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika ekstrakurikuler sedang berlangsung. Guru menegurnya dengan cara menatap siswa tersebut. Sehingga tanpa membuatnya malu di depan kelas, siswa tersebut langsung tahu bahwa ia sedang diperhatikan dan gurunya ingin agar ia tidak mengabaikan gurunya.

Selain itu, kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan tidak mengganggu pelajaran di kelas, justru menambah motivasi dan semangat untuk belajar. Hal ini juga di sampaikan oleh informan 5

“Bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah sama sekali tidak mengganggu pelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler hanya diadakan satu kali dalam seminggu. Dan dijadwalkan di luar jam pelajaran sekolah. Misalnya setiap hari Jum’at setelah pulang sekolah”.⁹⁹

Selain itu, pelaksanaan ekstrakurikuler harus dilaksanakan di sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh informan 6

“Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan sama sekali tidak mengganggu aktivitas belajar kami di sekolah. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan justru menambah minat, gairah, dan semangat belajar di kelas karena ada beberapa kegiatan yang belum diajarkan di kelas, bisa kami pahami pada saat kegiatan ekstrakurikuler”.¹⁰⁰

Dengan adanya pelaksanaan ekstrakurikuler, dapat menambah prestasi siswa. Ekstrakurikuler keagamaan memberikan manfaat bagi siswa. Pelaksanaan ekstrakurikuler memberikan manfaat yang sangat baik dalam prestasi di kelas. Dengan demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 13 Kota Bengkulu sama sekali tidak mengganggu aktivitas belajar siswa di sekolah, justru

⁹⁹Wawancara kepada siska (siswa SMP N 13 Kota Bengkulu) pada Februari 2019

¹⁰⁰Wawancara kepada Kevin (siswa SMP N 13 Kota Bengkulu) pada Februari 2019

menambah semangat dan motivasi mereka dalam meraih prestasi dan pencapaian yang lebih baik di sekolah.

b. Memberikan respon secara aktif kepada siswa yang bertanya

Berdasarkan hasil penyebaran angket/kuesioner di SMP N 13 Kota Bengkulu, bahwa semua siswa diperlakukan dengan baik dan sama. Tidak peduli dari mana asalnya, bagaimana latar belakang keluarga, berapa besar IQ nya, bagaimana status sosialnya. Semua itu tidak menjadi patokan bagaimana peserta didik diperlakukan oleh gurunya. Terutama ketika pelaksanaan ekstrakurikuler di luar jam belajar akademik sekolah, suasana yang diciptakan jelas berbeda dengan kelas akademik reguler (yang biasanya). Suasananya tidak sekaku, setegang, dan seresmi di kelas reguler. Sehingga tidak ada alasan bagi guru yang tidak memperlakuan semua peserta didik dengan baik. Terutama ketika ada siswa yang bertanya. Keaktifan peserta didik sangat diperhatikan. Jadi, guru di SMP N 13 Kota Bengkulu senantiasa memberikan respon dan tanggapan yang baik kepada peserta didik, terutama bagi yang aktif dalam bertanya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan dan stimulasi kepada peserta didik agar lebih bergairah dan lebih bersemangat serta termotivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Sehingga hasil yang didapatkan bisa sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya. Siswa bukan hanya pandai secara teori, namun juga aktif secara afektif. Bukan hanya bisa menjawab soal secara tertulis, namun juga bisa menyampaikannya dengan baik secara lisan, disertai dengan akhlak yang baik.

c. Ekstrakurikuler keagamaan menitikberatkan praktik daripada teori

Berdasarkan hasil observasi kepada para peserta didik di SMP N 13 Kota Bengkulu, terlihat bahwa di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan, mereka lebih banyak diajarkan materi dan pelajaran mengenai agama. Dikarenakan agama Islam merupakan agama yang menitikberatkan iman bukan hanya pada ucapan atau teori semata, maka peserta didik juga harus dapat mempraktkannya secara fisik agar hatinya terbiasa dan ikhlas melakukannya. Hal ini juga di sampaikan oleh informan 7 :

“Di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler juga mengajarkan tentang sholat. Maka tidak mungkin peserta didik hanya menghafalkan bacaannya namun tidak pernah mempraktikannya. Praktik juga berhubungan dengan bagaimana peserta didik berperilaku dan berakhlak, baik kepada guru, teman-teman di sekolah, maupun kepada hewan dan tumbuhan di sekitar mereka. Dengan demikian, di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, peserta didik lebih banyak diajarkan mengenai pelajaran dan pemahaman yang bersifat praktik, bukan hanya teori.¹⁰¹

d. Ekstrakurikuler keagamaan dapat mempengaruhi, bahkan memperbaiki akhlak peserta didik

Berdasarkan hasil penyebaran angket/kuesioner kepada peserta didik di SMP N 13 Kota Bengkulu, bahwa ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 13 dapat mempengaruhi akhlak mereka. Lebih dari 75% koresponden yang merupakan peserta didik itu sendiri, memilih bahwa ekstrakurikuler keagamaan dapat memperbaiki akhlak mereka menjadi lebih baik. Hal ini juga di sampaikan oleh informan 7 yakni,

“Jika akhlak mereka sebelumnya kurang baik, maka perlahan akan berubah dan menjadi lebih baik. Namun jika akhlak mereka sebelumnya memang sudah cukup baik, maka dengan mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, mereka bisa menjaga dan mempertahankan akhlak mereka yang pada dasarnya

¹⁰¹Wawancara kepada Lidia Sasmita (Pembina Ekstrakurikuler) pada Maret 2019

memang sudah baik, bahkan dapat meningkatkannya menjadi jauh lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan akhlak adalah sesuatu yang menular. Jika seorang anak sering melihat kepada sesuatu yang tidak baik, maka kebiasaan dan perilakunya lambat laun, langsung maupun tidak langsung, akan mengikuti dan melakukan hal-hal buruk yang ia lihat. Sebaliknya, jika anak dibiasakan melihat kepada hal-hal yang baik, positif, dan senantiasa dihiasi dengan agama, maka mudah-mudahan anak dapat meniru perlakuan baik tersebut. Karena anak-anak adalah perekam dan peniru yang sangat baik. Sehingga mereka akan terbiasa melakukan apa yang mereka lihat, dan akan terbiasa pula mengucapkan apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, dengan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan, tentu saja akan menambah nilai positif bagi sekolah, terutama dalam menciptakan dan membiasakan lingkungan yang agamis dan dipenuhi dengan akhlak yang baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di SMP N 13 Kota Bengkulu

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti dalam bidang keagamaan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah.

Kemajuan suatu bangsa bergantung kepada cara kebudayaan bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakatnya, yaitu kepada peserta didik. Proses pembelajaran di lembaga penyelenggara pendidikan haruslah mengembangkan apa yang menjadi minat dan bakat bagi peserta didiknya. Pembelajaran di sekolah saat ini haruslah bertujuan mengembangkan potensi siswa melalui olah hati, Olah

pikir, olah rasa dan olah raga. Artinya perwujudan tujuan pendidikan yang membentuk manusia yang seutuhnya akan semakin jauh untuk dapat tercapai. Kondisi ini sesuai dengan adanya hasil survei dan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan formal terlalu menekankan pada perkembangan mental intelektual semata-mata, dan kurang memperhatikan perkembangan afektif (sikap dan perasaan) serta psikomotor (ketrampilan).

Kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus juga mengandung pendidikan-pendidikan yang menjadi dasar nilai dari pendidikan tersebut. Seperti pendidikan budi pekerti dan penanaman budi pekerti untuk membentuk manusia yang bermoral, berkarakter, berakhlak dan bernilai sosial yang tinggi dalam masyarakat. Hal yang sangat penting dalam program pendidikan adalah mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melakukan proses menilai. Guru bukan lagi difungsikan sebagian pengajar nilai, melainkan sebagai role model dan pendorong.

Peranan guru adalah mendorong peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melakukan proses menilai. Seiring dengan adanya kegiatan keagamaan di SMP N 13 Kota Bengkulu akan dapat membantu siswa-siswi untuk lebih menghayati nilai-nilai agama islam baik dari segi nilai syari'ah, akidah

maupun akhlak dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang pengetahuan agama melainkan mereka juga langsung mengaplikasikannya dengan melalui membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek di atas dan juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter khususnya ditekan kan pada religius, disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler keagamaan. Di sisi lain ekstrakurikuler keagamaan dapat digunakan wadah sebagai wadah untuk menyalurkan hoby siswa, disitulah ada nilai plus yang menjadikan lebih mudah untuk melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap pembentukan karakter.

Agama adalah sistem keyakinan atas adanya yang Mutlak di luar manusia atau sistem ritus (tanpa peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya mutlak itu, serta satu sitem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan alam lainnya.¹⁰² Dari paparan di atas, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya mengembangkan lingkungan Pendidikan yang religius di SMP N 13 Kota Bengkulu adalah kebutuhan yang bertujuan menunjang kebutuhan siswa baik dalam hal mengembangkan potensi keagamaan, membentuk mental secara psikologis siswa.

¹⁰²Endang Saifudin Anshari, *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Pergurua Tinggi* (Jakarta: CV, Rajawali 1985, h.33

2. Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius Melalui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 13 Kota Bengkulu

Lembaga pendidikan Islam adalah suatu wadah tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam. Lingkungan yang Islami menjadi ciri dari prinsip dasar konsep pendidikan Islam. Hubungan lingkungan dengan suatu proses pendidikan Islam Seperti diketahui bahwa suasana lingkungan atau pengaruh lingkungan sangat menentukan keberhasilan suatu pendidikan, apalagi untuk mengembangkan lingkungan yang religius. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Kamarani Buseri bahwa: "Penanaman Iman tidak banyak merupakan hasil pengajaran. Yang besar pengaruhnya adalah lingkungan, yang berisi peneladanan dan pembiasaan. Lingkungan agamis akan berpengaruh besar terhadap siswa, sehingga mereka menjadi orang yang beragama".¹⁰³ Menurut Athiyah al-Abrasyi: "Tidak ada seorangpun yang mengingkari adanya pengaruh lingkungan dalam pendidikan anak. Oleh karena itu sangatlah penting memperhatikan lingkungan sekolah di mana anak-anak didik. Untuk tujuan pendidikan keagamaan maka diperlukan adanya suasana keagamaan di sekolah. Dalam menerapkan suasana keagamaan di SMP N 13 Kota Bengkulu ada beberapa aspek yang diperhatikan, yaitu guru, materi pelajaran dan lingkungan tempat sekolah. Lingkungan dalam hubungannya dengan pendidikan adalah segala sesuatu yang berada disekitar anak didik baik berupa benda-benda, peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak, dan lingkungan di mana anak-anak bergaul."¹⁰⁴

¹⁰³Budi Harto, *Menciptakan Lingkungan Religius Pada Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Ta'dib, Volume 14, No. 2 (Desember 2011)

¹⁰⁴Nata Habuddin, 2003. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta:Kencana h. 132

Lingkungan sekolah merupakan tempat bangunan sekolah berdiri, di tempat itu juga para guru dan murid melaksanakan berbagai aktifitas belajar. Saling interaksi yang kompleks antara guru sesama guru, murid sesama murid dan murid dengan guru juga terjadi di lingkungan sekolah. Secara langsung atau tidak suasana dari interaksi yang kompleks itu akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam lingkungan sekolah segala tindakan, ucapan, guru dan termasuk pegawai, penjaga sekolah seharusnya menerapkan segala aturan (norma) yang telah ditetapkan bersama sehingga ditutup celah untuk dilihat oleh siswa segala ucapan, akhlak yang bertentangan dengan norma yang menjadi isi dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama. Penciptaan suatu lingkungan yang bernuansa Islami adalah suatu kemestian dalam proses pembelajaran Islam. Setiap aktifitas yang ada atau yang akan dilaksanakan di lingkungan sekolah itu seyogyanya diformat sedemikian rupa sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Suasana itu diharapkan dapat memantulkan kepada seluruh kepribadian peserta didik.

Dalam usaha mengembangkan suasana religious pada Lembaga Pendidikan Islam di sekolah bagi peserta didik, akan lebih banyak dengan cara praktek ajaran Islam baik secara langsung oleh siswa maupun melalui apa yang dipraktikkan oleh guru-guru. Dalam pelaksanaan praktek keagamaan tersebut dilakukan dalam dua lingkungan, yaitu lingkungan sekolah dan luar sekolah (rumah). Praktek di lingkungan sekolah diterapkan ketika siswa mulai masuk gerbang dan berakhir ketika siswa mulai meninggalkan sekolah. Di sekolah misalnya siswi diwajibkan memakai jilbab dan bagi siswa memakai celana panjang. Dalam praktek yang

berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, guru memberikan penjelasan dilokal, tentang pentingnya membiasakan akhlak yang baik, untuk memotifasi siswa melakukan hal-hal yang diperintah, guru menjelaskan tentang pahala yang diperoleh bila melakukan hal-hal yang baik serta ancaman dosa yang timbul bila melakukan sesuatu yang melanggar agama. Berhubungan dengan perilaku sehari-hari siswa diharuskan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, seperti membiasakan membaca doa setiap masuk dan keluar dari WC. Memasuki WC harus didahulukan kaki kiri dan keluar melangkahkan kaki kanan, masuk kedalam masjid harus membaca doa, begitu juga bila keluar masjid. Sebelum dan sesudah makan diharuskan membaca doa, tidak boleh makan dan minum sambil berdiri, dan makan dengan tangan kanan. Seluruh siswa sudah harus keluar dari kelas lebih awal kira-kira 10-20 menit sebelum masuk waktu sholat. Hal tersebut dimaksudkan supaya siswa berwudhu dengan baik dan tertib.

Ketika azan di kumandangkan siswa di bimbing untuk menjawab panggilan azan, membaca do'a sesudah azan secara berjamaah dan melaksanakan sholat sunat rawatib muakad dan ghairu muakad sebelum dan sesudah sholat wajib. Sesudah sholat berjamaah, siswa dan bersama dengan seluruh guru termasuk kepala sekolah, wakil, dan karyawan membaca tasbih dan do'a. pembacaan do'a tersebut dipimpin oleh seorang siswa yang telah ditunjuk sebelumnya. Siswa diharuskan melakukan sholat dhuha setiap hari yang diberi waktu untuk melaksanakannya kira-kira 15 menit, dengan maksud agar siswa terbiasa melaksanakan sholat tersebut. Siswa juga dibiasakan membaca al mat surat (doa-doa yang biasa dibaca oleh Nabi dalam kehidupan sehari-hari) secara bersama-

sama, siswa yang laki-laki dibimbing oleh guru laki-laki, dan siswi yang perempuan di bimbing oleh guru perempuan. Selain hal tersebut siswa juga dibina untuk menghafal al-Qur'an sehingga ada target-target tertentu yang harus dihafal di hafal oleh siswa, disamping menilai dan memperbaiki bacaan siswa mengenai tajwid al-Qur'an. Untuk kegiatan di luar sekolah, setiap siswa diberi program khusus berupa amalan-amalan agama dan akhlak yang harus dikerjakan setiap harinya. Dalam hal ini siswa di beri buku panduan tentang sholat-sholat wajib yang harus di laksanakan dan amalan-amalan sunat yang di anjurkan, seperti sholat wajib yang harus di laksanakan dan amalan sunat yang di anjurkan seperti sholat wajib 5 kali sehari semalam, sholat sunnah seperti dhuha, tahajjud, hajat, membaca al-Qur'an, membaca surat, membaca buku-buku yang islami, puasa sunnah, sholat jamaah di mesjid terdekat dengan rumah, muhasabah (evaluasi diri), berinfak, tidak melanggar perintah orang tua, olah raga, hafalan al-Qur'an, membantu orang tua, berdo'a untuk orang tua dan amalan-amalan baik lainnya.

Kesemua amalan tersebut telah tertera dalam buku panduan. Tugas orang tua adalah membubuhkan tanda tangan pada setiap kolom yang sesuai menurut apa yang diamalkan. Sekali satu minggu buku panduan ibadah siswa tersebut di kumpulkan dan dicek oleh wali kelas yang bersangkutan. Bagi siswa yang melaksanakan secara maksimal akan di beri penilaian berupa *reward* yang baik, plus dan berpengaruh terhadap nilai rapor, sedangkan bagi siswa yang sedikit melaksanakan amal-an-amalan yang telah di tentukan tersebut akan di proses selanjut oleh wali kelas. Dalam proses tersebut mengapa tidak melakukan

amalan–amalan yang telah di tetapkan, apa penyebabnya dan kemudian guru/ wali kelas berusaha untuk mencari jalan keluar supaya hal yang sama tidak terulang lagi. Dengan demikian tiga aspek penting yaitu guru, materi pelajaran dan lingkungan sekolah harus dirancang secara sistematis untuk mewujudkan suasana yang benar-benar Islami. Suasana ini akan menjadi warna dari keseharian peserta didik dimana mereka menimba ilmu pengetahuan. Jika suasana Islami juga dilanjutkan di dalam keluarga dan masyarakat, maka besar kemungkinan tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan akan tercapai secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. pelaksanaan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 13 Kota Bengkulu ialah diantaranya pembiasaan akhlak mulia yang merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter keagamaan serta akhlak mulia peserta didik sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kesadaran beribadah dengan tujuan peserta didik dapat terbiasa berbicara, bersikap, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
2. Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius Melalui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 13 Kota Bengkulu ialah lebih banyak dengan cara praktek ajaran Islam baik secara langsung oleh siswa maupun melalui apa yang dipraktikkan oleh guru-guru, Dalam pelaksanaan praktek keagamaan tersebut dilakukan dalam dua lingkungan, yaitu lingkungan sekolah dan luar sekolah (rumah).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai masukan terhadap siswa, orang tua, dan guru dalam upaya membangun

lingkungan pendidikan yang religius melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 13 Kota Bengkulu, yaitu :

1. Hendaknya peserta didik selalu meningkatkan prestasi mereka yang telah didapat dari sekolah, sehingga mereka tidak kesulitan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi nantinya.
2. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, lembaga pendidikan harus betul-betul memperhatikan tujuan, minat, bakat, ketertarikan, dan prestasi anak didiknya disekolah, sehingga dapat mengeluarkan alumni-alumni yang berkualitas.
3. Semua pihak yang terlibat dalam perkembangan pendidikan anak, hendaknya mendukung kegiatan ekstrakurikuler agama Islam yang dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan religius bagi peserta didik, yang nantinya akan sangat berdampak positif bagi perkembangan kepribadian mereka, terutama dalam hal pembinaan akhlak dan budi pekerti yang baik, sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam. Maka, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diharapkan dapat meningkatkan dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan siswa dalam hal agama Islam, baik secara teoritis, maupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbaiti, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta
- Al-Jumbulati, Ali Abdul Futuh At-Tuwaanisi, 2002, *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineke Cipta
- An-Nahlawi, Abdurrahman, 1996. Prinsip – Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam, (Bandung: cet ke-3, CV DIPONEGORO
- Anshari, Endang Saifudin, 1985, *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Pergurua Tinggi* (Jakarta: CV, Rajawali
- AR, Muhammad, tt *Pendidikan Di Alaf Baru: Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*
- Ardy, Novan, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras
- Arifin. Bambang Syamsul, 2008, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharismi, 2006, *Prosedur Peneliiian Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: Rineke Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2012 *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Yogyakarta: Divapers
- Basuki & Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press
- Beni S, Ambarjaya, 2013, *Psikologi Pendidikan & Penganjaraan Teori & Praktek*, Bandung, Caps Publisher
- Budi Harto, *Menciptakan Lingkungan Religious Pada Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Ta'dib, Volume 14, No. 2 (Desember 2011)
- Daien, Amir, 1988, *Evaluasi Pendidikan (Penilain hasil-hasil belajar)*, Malang: IKIP Malang
- Depag, 2004, *Kegiatan Ekstrakulikuler PAI Pada Sekolah Umum dan Madrasah*
- Departemen Agama RI, 2005, *Panduan Kegiatan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam

- Gunawan, Ary H., 2000, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Gunawan, Heri 2012, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Gustian, Indra, 2005, *Metode Pendidikan Agama*, Kalam Mulia, Jakarta
- Hamalik, Oemar 1992, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar Maju
- Hasbullah, 2012, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hawi, Akmal, 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Raden Fatah Palembang Pers, Palembang
- <http://jurnal-online.um.ac.id> oleh Eri Hendro Kusuma
- Iriyanto, Agus, 2011, *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, Jakarta: cet ke-1, kencana
- Latif, Abdullah, 2009, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Adinata
- Lubis, Mawardi dan Zubaedi, 2011, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahdiansyah, tt, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah Dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*, Jakarta Timur: Bestari Buana Murni
- Margono, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineke Cipta
- Meloeng, Lexy J. 2013 *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rosda Karya
- Muliawan, Jasa Ungguh, 2005, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mulyana, Rohmat, 2004 *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: CV ALFABETA
- Mustofa., A. 2010, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: ,PT Pustaka Setia
- Nata, abuddin, 2003. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana

- Nata, Abuddin, 2005 ,*Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Ramayulis, 2008, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghia Indonesia
- sudijono, Anas, 2008, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajagarfindo
- Sugiyono, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, 2003, *Metodologi Penelitian Sosil-Agama*, Bandung ; PT Remaja Rosdakarya
- Suryo, Subroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineke Cipta UUD Sisdiknas
- Syadullah, Uyoh, 2008, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Syaiful, Djamarah Bahri, 2000, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineke Cipta